



LAPORAN TUGAS AKHIR

DESIGN REPORT

PERANCANGAN TERMINAL BANDAR UDARA DOMESTIK DI KABUPATEN MURUNG RAYA DENGAN TEMA REGIONALISME ARITEKTUR

ATMA WINARDY
19660007

PEMBIMBING 1 : DR. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2 : MOH. ARSYAD BAHAR, M.SC

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Laporan Tugas Akhir ini telah disahkan untuk diujikan pada 12 Juni 2024

Malang, 21 Juni 2024



Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

(Dosen Pembimbing 1)



Moh. Arsyad Bahar, M.Sc.
NIP. 19870414 201903 1 007

(Dosen Pembimbing 2)

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TUGAS AKHIR

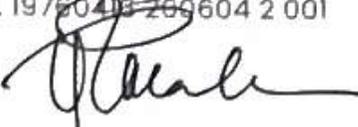
Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tugas Akhir dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh :

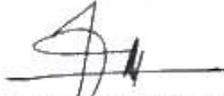
Nama Mahasiswa : Atma Winardy
NIM Mahasiswa : 19660007
Judul Tugas Akhir : Perancangan Terminal Bandar Udara Domestik di Kabupaten
Murung Raya dengan Tema Regionalisme Arsitektur
Tanggal Ujian : 12 Juni 2024
Disetujui oleh :

1. 
Dr. Aulia Fikroni, M.T.
NIP. 19760418 200604 2 001

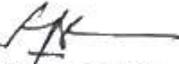
(Ketua Penguji)

2. 
Prima Kurniawaty, M.Si
NIP PPK : 19830528 202321 2 022

(Anggota Penguji 1)

3. 
Dr. Agus Subagio, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

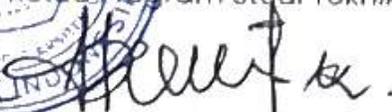
(Anggota Penguji 2/Sekretaris Penguji)


Moh. Arsyad Bahar, M.Sc.
NIP. 19870414 201903 1 007

(Anggota Penguji 3)



Mengesahkan,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur


Dr. Nunik Junara, MT
NIP. 19710426 200501 2 005

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Atma Winardy
NIM Mahasiswa : 19660007
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan Laporan Tugas Akhir saya dengan judul"

"PERANCANGAN TERMINAL BANDAR UDARA DOMESTIK DI KABUPATEN MURUNG RAYA DENGAN TEMA REGIONALISME ARSITEKTUR"

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun yang dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku,

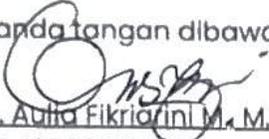
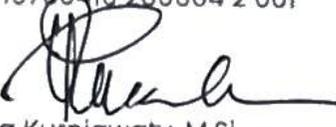
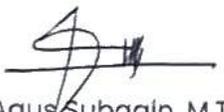
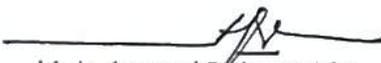
Malang, 21 Juni 2024
yang membuat pernyataan;



Atma Winardy
19660007

LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- 
1. Dr. Atma Fikriatini, M.T. (Ketua Penguji)
NIP. 19760416 200604 2 001
- 
2. Prima Kurniawaty, M.Si (Anggota Penguji 1)
NIP PPK : 19830528 202321 2 022
- 
3. Dr. Agus Subagiq, M.T. (Anggota Penguji 2/Sekretaris Penguji)
NIP. 19740825 2009011 006
- 
4. Moh. Arsyad Bahar, M.Sc. (Anggota Penguji 3)
NIP. 19870414 201903 1 007

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : Atma Winardy
NIM Mahasiswa : 19660007
Judul Tugas Akhir : Perancangan Terminal Bandar Udara Domestik di
Kabupaten Murung Raya dengan Tema Regionalisme
Arsitektur

telah melakukan revisi sesuai catatan revisi sidang tugas akhir dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2024. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya

KATA PENGANTAR

Assamulaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan seminar hasil. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Alhamdiulillah laporan seminar hasil dengan judul “Perancangan Terminal Bandar Udara Domestik di Kabupaten Murung Raya dengan Tema Regionalisme Arsitektur” telah dapat di selesaikan. Selama pengerjaan penulisan laporan ini penulis berterimakasih oleh berbagai macam pihak atas dukungannya selama ini. Terutama kepada:

1. Dosen Penguji.
2. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kedua orang tua penulis, Bahtian Noor dan Firma Indari yang tidak pernah terputus do’anya, kasih sayangnya, kerja kerasnya, dan selalu memberi semangat kepada penulis.
4. Teman-teman Arsitektur UIN Malang angkatan 2019 yang senantiasa mendukung dan berjuang bersama selama ini. (Riezko, Hanip, Dio).
5. Teman-teman alumni SMAN 1 Murung, terutama Vinda, Fahrul, Fikri, Fahri, Amon, Rifky, dan teman-teman alumni Duta GenRe Nanta, Huda, Nathan yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis dalam proses penulisan tugas akhir selama di kota Puruk Cahu.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan seminar hasil ini masih banyak kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu, diperlukan banyak penelitian yang berkelanjutan sesudahnya untuk memberikan sumbangan pengetahuan mengenai perancangan sebuah bandara dan nilai-nilai kebudayaan dari masyarakat Dayak. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga laporan seminar hasil ini dapat bermanfaat di kemudian hari.

Wassamualaikum Wr.Wb.

Malang, 24 Juni 2024



Penulis

**PERANCANGAN TERMINAL BANDAR UDARA DOMESTIK
DI KABUPATEN MURUNG RAYA
DENGAN TEMA REGIONALISME ARSITETUR**

NAMA : Atma Winardy
NIM : 19660007
PEMBIMBING 1 : Agus Subaqin, M.T
PEMBIMBING 2 : Moh. Arsyad Bahar, M.Sc

Ciri khas arsitektur harus dilestarikan karena merupakan bagian integral dari warisan budaya leluhur yang kini menjadi kunci kekayaan budaya nasional. Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, identitas arsitektur bangunan daerah pun mengalami evolusi. Kebutuhan masyarakat yang terus berkembang mengharuskan terciptanya ruang yang lebih mendukung aktivitas manusia. Perancangan Terminal Bandara Tira Tangka Balang bertujuan untuk menggabungkan ciri khas daerah. Oleh karena itu, penerapan konsep kedaerahan dalam arsitektur pada terminal di Kabupaten Murung Raya menjadi penting untuk mewujudkan unsur dan nilai arsitektur daerah. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data berdasarkan fenomena dan fakta yang ada. Upaya penanaman karakter dan identitas budaya pada bangunan meliputi strategi seperti bukaan fasad, material dan komponen fasad, serta bentuk atap.

Kata kunci : Bandar Udara, Domestik, Regionalisme

DESIGN OF DOMESTIC AIRPORT TERMINAL IN MURUNG RAYA REGENCY WITH REGIONALISM ARCHITECTURAL THEME

NAME : Atma Winardy
STUDENT ID : 19660007
SUPERVISOR 1 : Agus Subaqin, M.T.
SUPERVISOR 2 : Moh. Arsyad Bahar, M.Sc.

The distinctive features of architecture must be preserved as they are integral to the ancestral cultural heritage, now a key aspect of national cultural richness. With the passage of time and technological advancements, the architectural identity of regional buildings has evolved. Evolving societal needs have necessitated the creation of spaces that better support human activities. The design of Tira Tangka Balang Airport Terminal aims to incorporate distinct regional characteristics. Therefore, applying the concept of regionalism in architecture to the terminal in Murung Raya Regency is essential to embody regional architectural elements and values. Employing a qualitative descriptive method, this study gathers data based on existing phenomena and facts. Efforts to instill cultural character and identity in the building involve strategies such as facade openings, facade materials and components, and roof forms.

Keywords: Airport, Domestic, Regionalism

تصميم محطة مطاد رخلي في محافظة مورونغار يا بموضا عولاقليمية فيا لعمارة

لاسم: تماو ينايدر
ا لرقا ملجامعي: 19660007
ا لمشا فرالأو: غسو سوباين
المشا فرلثاني: محمراً دشيد بهار

يجا بلحفاظ على سماا تلعمارة لمممةز لأنها جعز لا يتجاز ما نلنا ثارلتقافيا لأصلي او ،لا يذصبحا لأن
جاء زساسيّا ما نلنا ءارلتقافيا لطوني. مع ما رورلوقاو تلتقا مدلتكنولوجيا، توه تروطيةا لعمارة للمباني
الاقليمية. تطلا بالاحتياجاا تلمتروط للمجتمع نشاء مساحات تدعم بشكاً لفضاً لنشطةا لإنسان. يهدف تصميم
محطة مطار تيار تانغا بالانج لىد مج سماا تقليمية مممةز. ل،اذ فإن تطبيق مفها مولاقليمية فيا لعمارة على
العمارة في محافظة مورونغار يا مر ضيرور لتجسيدا دلعناصاو رلقيا لمعماريةا لاقليمية. باستخا مادلرطيقه
الكيفية، يجمع اذهلبحا ثلبينات بنه على لاورهاوظلحقائقا لموجهةدو. تتضمنا لجهدو لا عرزلطابع
الوصفية
الثقافياو لهوية فيا لمبني سنارتيجيات مثل فتحاا تلاوجهةو ،مو داومكوناا تلاوجهةأو ،شكاا للأسقف.

الكلمات الرئيسية: مطاد ،رخلي ،قليمية

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	I
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TUGAS AKHIR.....	II
PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA.....	III
LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	VI
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	VII
ABSTRAK BAHASA ARAB	VIII
BAB I : PROFIL RANCANGAN	1
Deskripsi Umum.....	1
Tujuan Perancangan	1
Kriteria Perancangan.....	1
Data Tapak	1
Isu Perancangan.....	3
Pendekatan Perancangan.....	4
Landasan Keislaman.....	4
BAB II : DATA PERANCANGAN.....	5
Studi Literatur.....	5
Tipologi Bangunan.....	6
Kajian Pendekatan.....	13
Kajian Keislaman.....	14
Studi Preseden.....	15
BAB III : PROSES DESAIN.....	19
Skema Proses Desain.....	19
BAB IV : KONSEP DESAIN.....	20
Konsep Dasar.....	20
Konsep Tapak.....	21
Konsep Ruang.....	22
Konsep Bentuk.....	23
Konsep Struktur.....	24
Konsep Utilitas.....	25

BAB V : HASIL RANCANGAN.....	26
Konsep Dasar.....	26
Hasil Rancangan Tapak.....	27
Hasil Rancangan Ruang.....	28
Hasil Rancangan Bentuk.....	29
Hasil Rancangan Struktur.....	30
Hasil Rancangan Utilitas.....	31
BAB VI : PENUTUP.....	32
Kesimpulan.....	32
Saran.....	32

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I
PROFIL RANCANGAN

1.1 Deskripsi Umum

Perancangan Terminal Bandar Udara Domestik Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah

Menurut UU Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan, bandar udara adalah kawasan di daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Kabupaten Murung Raya saat ini memerlukan sarana transportasi udara berupa Bandar Udara untuk membantu aktivitas masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal yang berkualitas, seimbang dan berkelanjutan.

Bandar udara murung raya merupakan bandar udara domestik kelas III yang memiliki acuan bandar udara Haji Muhammad Sidik (Muara Teweh) karena memiliki hierarki yang sama dengan objek perancangan ini yaitu bandar udara pengumpan (spoke). Sesuai dengan hierarkinya bandar Udara Tira Tangka Balang merupakan bandar udara pengumpan {spoke} dan diselenggarakan oleh Unit Penyelenggara Bandar Udara Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

1.2 Tujuan Perancangan

- ▶ Menghasilkan rancangan terminal bandar udara domestik yang diintegrasikan dengan nilai keislaman yang selaras dengan kebudayaan setempat
- ▶ Menghasilkan rancangan terminal bandar udara domestik yang sesuai standar yang terimplementasi dengan baik
- ▶ Menghasilkan rancangan terminal yang mencerminkan kebudayaan sehingga dapat meningkatkan daya tarik pengunjung

1.3 Kriteria Perancangan

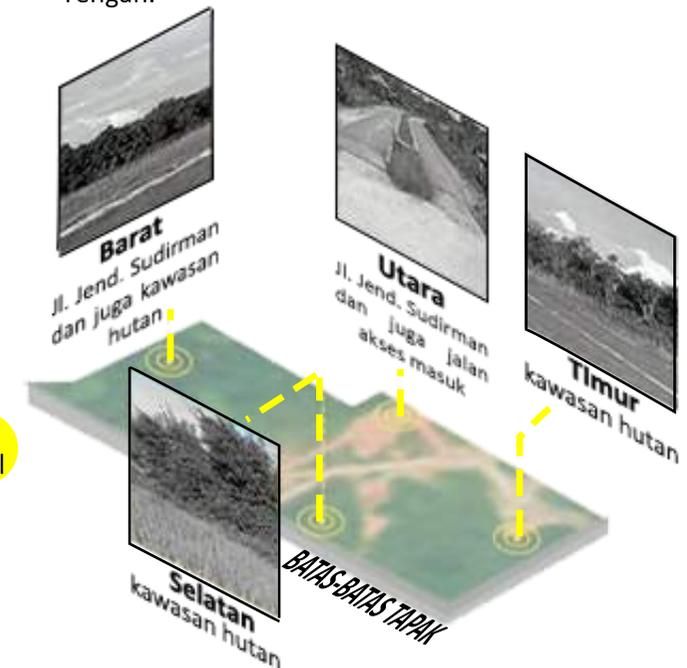
Regionalisme merupakan peleburan atau penyatuan antara yang lama dan yang baru (Curtis, 1985). Menurutnya, Regionalisme diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang bersifat abadi, melebur atau meyatukan antara yang lama dan yang baru, antara regional dan universal. Adapun karakteristik Arsitektur Regionalisme (Curtis, 1985), diantaranya:



1.4 Data Tapak

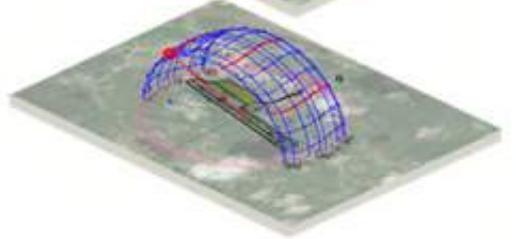
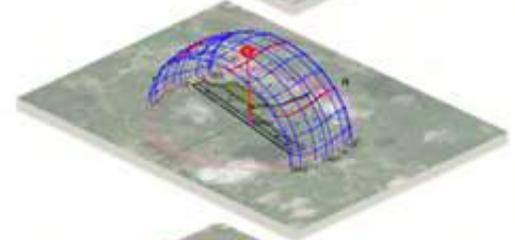
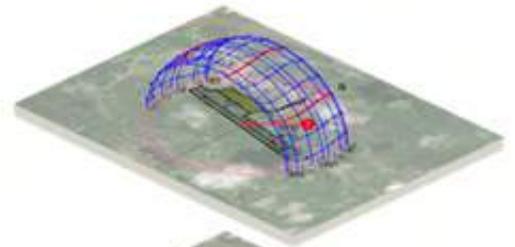
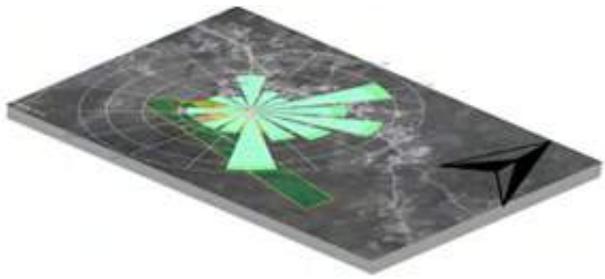
Perancangan Terminal Bandar Udara Domestik Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah

Lokasi bandara telah ditentukan berdasarkan adanya Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 99 Tahun 2019 tentang Penetapan Lokasi Bandara Udara Tira Tangka Balang di Kabupaten Murung Raya dengan rencana induk bandara seluas 81,7 hektare atau 817.880 m² dan telah bersertifikat. Adapun Lokasi Bandar Udara Tira Tangka Balang yang terletak di Desa Bahitom Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

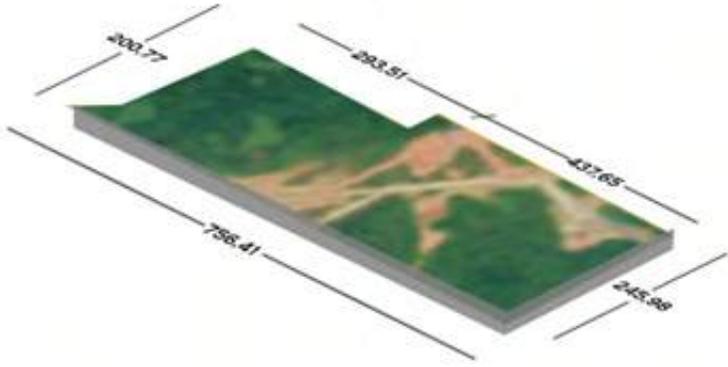




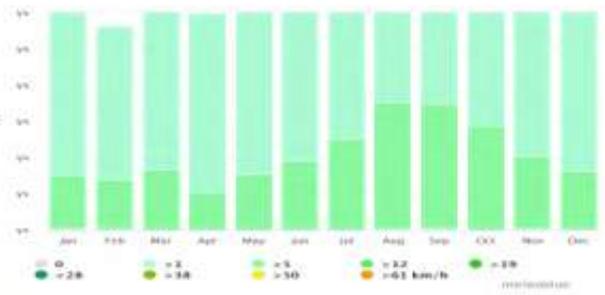
Regulasi Tapak



Lokasi Bandar Udara Tira Tangka Balang yang terletak di Desa Bahitom Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.



Luas keseluruhan tapak adalah 20,6 Ha dengan total keliling 1.934,26 meter.



1.5 Isu Perancangan

SULITNYA AKSES MENUJU LOKASI

Kondisi jalan yang kurang baik merupakan salah satu penyebab akan sulitnya akses masyarakat dalam bepergian atau pun menuju ke Kabupaten Murung Raya. Selain itu juga, kondisi geografis yang menempatkan Kabupaten Murung Raya berada paling utara membuat waktu tempuh menuju lokasi tujuan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan kabupaten yang lainnya



MENGEMBALIKAN IDENTITAS ARSITEKTURAL DAYAK

dengan perancangan regionalisme dapat menghidupkan kembali sekaligus memperkenalkan lebih luas akan kebudayaan masyarakat suku dayak. Huma Betang yang memiliki seni ukiran dengan motif khusus Dayak yang berorientasi pada alam, dan hewan dimana orang jaman dulu menandakan hidup dekat dengan alam, sebuah filosofi hidup yang unik yang patut dilestarikan. Pandangan hidup jaman dulu patut dijadikan sebagai panutan dan pelajaran hidup bagi manusia dan individu.



BELUM TERSEDINYA BANDAR UDARA DOMESTIK

Moda transportasi udara di Kabupaten Murung Raya sangat minim. Dengan adanya hal tersebut membuat mobilitas masyarakat yang bepergian dengan jarak tempuh lintas pulau terhambat. Jika, menggunakan moda transportasi lain pastinya memerlukan waktu yang cukup lama

1.6 Pendekatan Perancangan

Arsitektur yang berwawasan identitas memilih kesamaan visi dengan gerakan arsitektur terutama di dunia ketiga yang sering di label. 'regionalisme' dalam pandangan ini gerakan arsitektur tradisional, baik yang high style; maupun merakyat dipercaya mampu mempresentasikan sosok arsitektur yang sudah terbukti ideal, sebuah harmoni yang lengkap dan built-form, culture, place and climate. Oleh karena itu misi gerakan ini adalah untuk mengembalikan kontinuitas rangkaian arsitektur masa kini dengan kekhasan arsitektur masa lampau pada suatu wilayah tertentu yang dominan (regional kultur).

Regionalisme merupakan peleburan atau penyatuan antara yang lama dan yang baru (Curtis, 1985). Menurutnya, Regionalisme diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang bersifat abadi, melebur atau meyatukan antara yang lama dan yang baru, antara regional dan universal. Dengan demikian yang menjadi ciri utama regionalisme adalah menyatukan arsitektur tradisional dengan arsitektur modern. Adapun karakteristik Arsitektur Regionalisme (Curtis, 1985), diantaranya:

1. Menggunakan bahan bangunan lokal dengan teknologi modern.
2. Tanggap dalam mengatasi kondisi iklim setempat.
3. Mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat.
4. Mencari makna dan substansi kultural.

1.7 Landasan Keislaman

Menyelaraskan dengan Iklim Setempat

QS. An-Nahl : 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبًّا
تَبْسُوهُنَّ وَمِنْهُ لَشَرْ أَلْفَاكٍ مَوَاجِرٍ فِيهِ وَلِتَلْعَقُوا مِنْ قُضْبِهِ. وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.”

Melestarikan Kebudayaan Setempat

QS. Al-Hujarat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

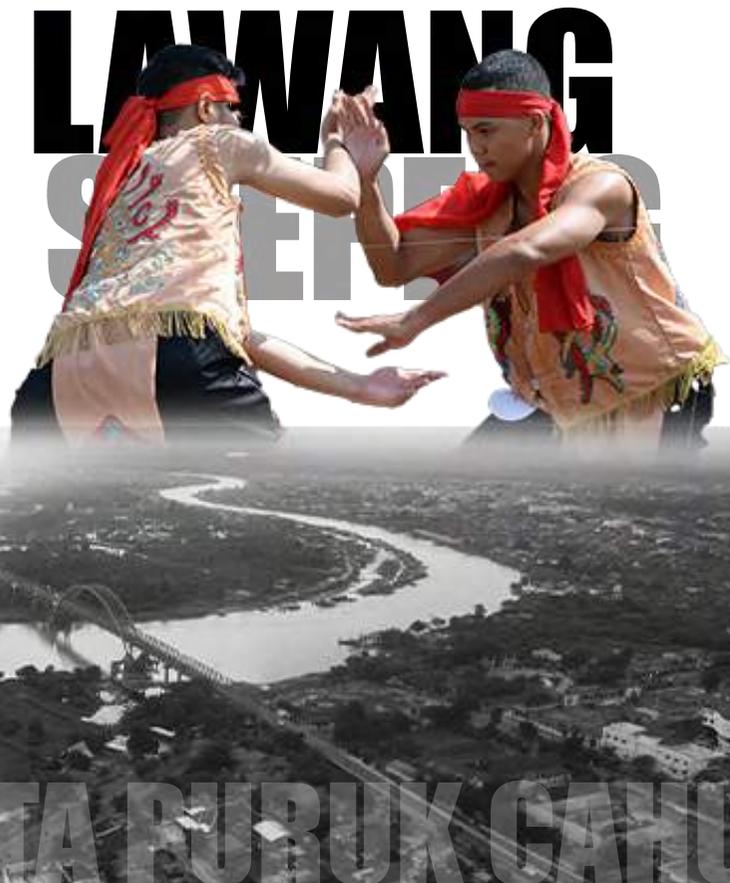
Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Pemanfaatan Material Lokal

QS. Yunus : 25

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya : “Dan Allah menyeru (manusia) ke Darus-salam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).”



BAB II
DATA PERANCANGAN

2.1 Studi Literatur

Definis Bandar Udara

Bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya, yang terdiri atas bandar udara umum dan bandar udara khusus yang selanjutnya bandar udara umum disebut dengan bandar udara (Kementerian Perhubungan, 2010)



Klasifikasi Bandar Udara di dalam UU no.1 tahun 2009 tentang penerbangan Bandar udara Pengumpan (spoke), adalah Bandar udara yang memiliki cakupan pelayanan dan mempengaruhi dalam perkembangan ekonomi terbatas.

Standar Fasilitas

PRIMER

Runway
Taxiway
Apron
Runway Strip
Daerah RESA
Turning Area
Fasilitas PKP-PK

SISI UDARA

Bangunan terminal
Bangunan terminal kargo
Bangunan operasi
ATC tower
Bangunan VIP
Bangunan Meteorologi
Curbside
Parkir

SISI DARAT

SEKUNDER

Penginapan
Area komersial
Playground
Taxi
Ruang Laktasi

PENUNJANG

Musholla
Smoking Area
Bank
Toilet

Jenis Pesawat

NO	URAIAN	TAHAPAN BENCANA			KETERANGAN
		TAHAP I	TAHAP II	TAHAP III	
4	Kargo	22,43	56,50	73,64	Tan
5	Jenis Pesawat Terbesar	Sejenis	Sejenis	Sejenis	
		Dornier	ATR-72	R-80	Pesawat
6	Rute Terjangkau	Palangkaraya	Banjarmasin	Balikpapan	Kota



Rute Penerbangan

Rute penerbangan menempuh 3 tempat yakni Palangkaraya yang direncanakan menggunakan jenis pesawat dornier, tujuan Banjarmasin menggunakan jenis pesawat ATR-72 dan tujuan Balikpapan menggunakan pesawat jenis R-80

2.2 Tipologi Rumah Betang

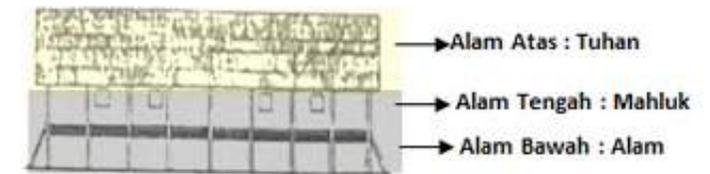
Suku Dayak memiliki banyak sub suku. Salah satunya ialah Dayak Murung merupakan salah satu sub suku Dayak yang berada di Kalimantan Tengah, khususnya di kabupaten Murung Raya. Suku Dayak Murung berasal dari suku yang sama dengan Dayak Siang. Salah satu karya budaya asli masyarakat Dayak adalah arsitektur rumah adatnya yang unik dan masih berpenghuni. Rumah adat ini masih dihuni oleh masyarakat Dayak setempat. Hingga sekarang aktivitas manusia dan proses kehidupan masih berlangsung. Rumah adat masyarakat Dayak ini biasa disebut dengan Huma Betang atau Rumah Panjang.

Makna filosofis pada Rumah Betang ialah nilai akan mengedepankan musyawarah dan mufakat, kesetaraan, kejujuran dan kesetiaan. Hingga kini filosofi itu masih menjadi pedoman yang diteladani oleh masyarakat Dayak.

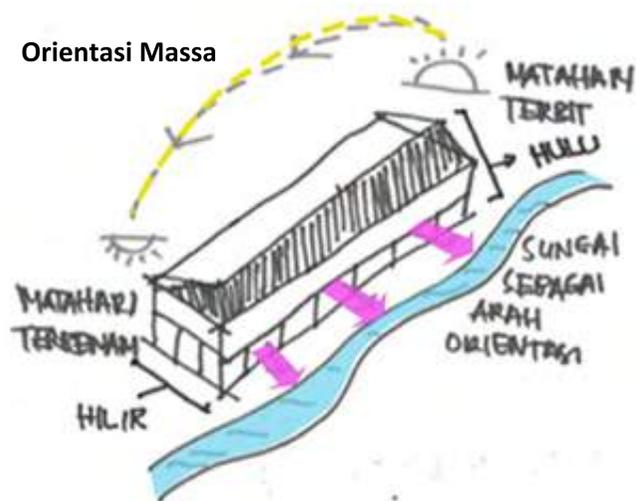
Rumah Betang dari kebudayaan setempat memiliki tiga bagian, yaitu alam atas, alam tengah dan alam bawah. Alam atas diartikan sebagai kehidupan baik, lembut, dan murah (pemberi). Alam tengah diartikan sebagai kehidupan yang arif dan bijaksana yang didiami anak manusia. Alam bawah artikan sebagai kehidupan buruk, keras dan serakah (Rosandra Dian Alqadrie, 2013: 15, didalam (Johansen, 2014).



Bentuk memanjang (linier) pada Rumah Betang bermula dari sebuah proses peradaban masyarakat Dayak. Rumah Betang sendiri bukanlah rumah panjang yang terbagi menjadi beberapa ruangan, melainkan beberapa ruangan yang digabung menjadi satu hingga membentuk rumah yang sangat panjang (setiap ruangan bisa menjadi satu atau ditempati oleh beberapa keluarga yang

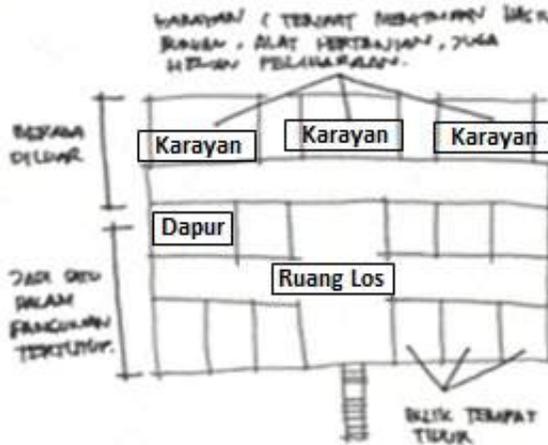


Orientasi Massa



Orientasi dari Rumah betang selalu berorientasi ke arah sungai. Orientasi tersebut dipengaruhi oleh pandangan masyarakat Dayak akan sungai sebagai sumber kehidupan, sebagai transportasi utama sebelum infrastruktur darat memadai, dan sebagai sarana interaksi sosial yang mana sungai merupakan tempat pertemuan dengan orang asing. Arah timur, gunung, dan sungai merupakan acuan masyarakat Dayak. Arah timur diyakini sebagai arah yang sakral dan dipercaya memiliki kekuatan magis terbaik karena merupakan arah matahari terbit.

Organisasi Ruang

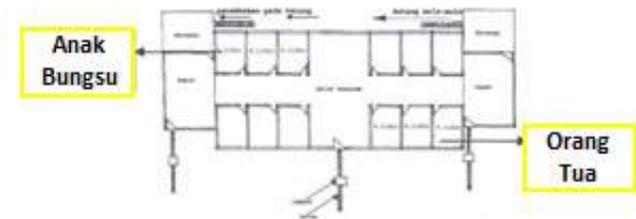


Pembagian ruang sangat sederhana terlihat dari denah, dimana ruangan dibagi menjadi 3 bagian yaitu 1) Batang Huma yang terdiri dari ruang los dan ruang tidur, 2) dapur dan 3) karayan. pembagian ruang pada rumah sekarang dibagi atas tiga kelompok berdasarkan fungsi dan sifat yang sejenis, antara lain yaitu 1) area pemukiman (living area) meliputi ruang tamu, makan, keluarga, belajar/bekerja, 2) area peristirahatan (sleeping area) meliputi ruang tidur dan mandi, 3) area pelayanan (service area) meliputi ruang dapur, penyimpanan, garasi

Ruang Los, merupakan ruang pusat/poros rumah yang berfungsi untuk berkumpul atau melakukan kegiatan



Ruang Tidur, disusun berjajar sepanjang bangunan Rumah Betang. Untuk orang tua berada diujung hulu aliran sungai dan anak

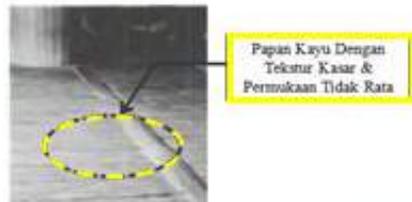


Dapur, berada baik itu sebelah kanan atau kiri dari badan rumah dan harus menghadap kealiran sungai agar penghuni rumah selalu mendapat rezeki.



Orientasi Massa

Secara umum lantai Betang dulu dan Betang sekarang menggunakan papan kayu sebagai bahan utama. Lantai terletak di antara bagian Alam Bawah dan Tengah, melambangkan dunia tempat manusia hidup dan berinteraksi dengan sesama manusia, dengan hewan, dan dengan tumbuh-tumbuhan (alam) sekitar. Tetapi, zaman sekarang ada beberapa yang menggunakan keramik, maupun karpet. Dahulu papan kayu berukuran 6 m x 30 cm dengan pengolahannya sederhana sehingga permukaan yang dihasilkan tidak rata dan licin, berbeda dengan lantai kayu sekarang yang berukuran 4 m x 20 cm dengan permukaan yang licin



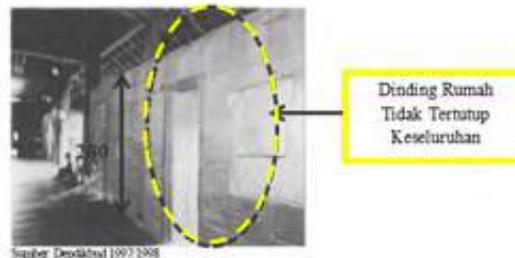
Gambar 2.53 Lantai Rumah Betang Dulu
(Sumber : <http://download.portalgaruda.org/>)



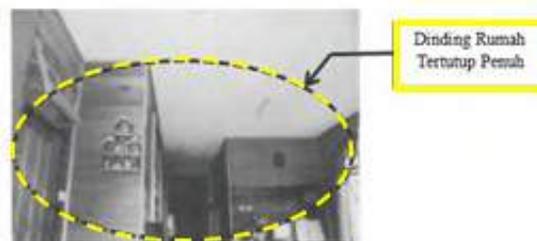
Gambar 2.54 Lantai Rumah Betang Sekarang
(Sumber : <http://download.portalgaruda.org/>)

Dinding

Dinding Rumah Betang terdiri dari dua lapis yaitu bagian dalam dengan kayu ulin dan bagian luar menggunakan kulit kayu. Zaman dahulu pun dinding tidak tertutup seluruhnya yaitu hanya setengah tinggi dinding kurang lebih sekitar 280 cm itu karena wanita menjadi tolak ukuran Suku Dayak dengan wanita berdiri diatas Luntung (keranjang besar dengan tinggi kurang lebih 80 cm) sehingga di dapat tinggi dinding dengan tinggi keseluruhan yaitu mencapai 6 m (sampai plafond)



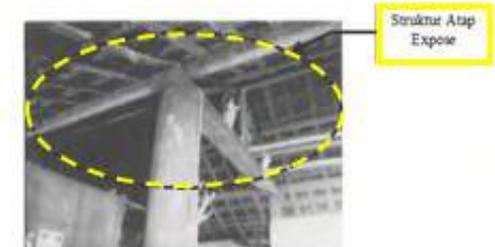
Gambar 2.55 Dinding Rumah Betang Dulu
(Sumber : <http://download.portalgaruda.org/>)



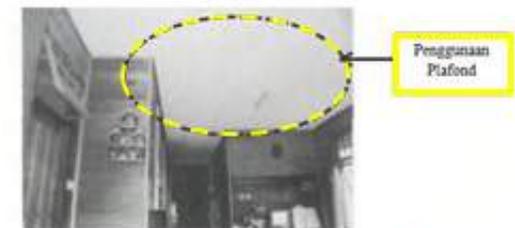
Gambar 2.56 Dinding Rumah Betang Sekarang
(Sumber : <http://download.portalgaruda.org/>)

Plafond

Plafond, Zaman dahulu rumah Betang tidak menggunakan plafon hanya rangka-rangka yang memperlihatkan struktur atap. Tetapi sekarang rumah betang sudah menggunakan plafond untuk menutupi struktur atapnya, karena lama kelamaan manusia berusaha melepaskan hubungan atap dengan ruang dalam, yaitu dengan membuat bidang pembatas. Dan rumah Betang sekarang, struktur atap ditutup sehingga terdapat plafond. Sehingga kondisi ini dianggap mengurangi estetika ruang.



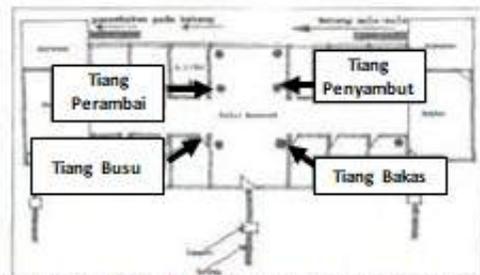
Gambar 2.57 Plafond Rumah Betang Dulu
(Sumber : <http://download.portalgaruda.org/>)



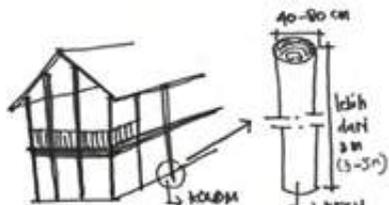
Gambar 2.58 Plafond Rumah Betang Sekarang
(Sumber : <http://download.portalgaruda.org/>)

Tiang atau Kolom

Rumah Betang terdiri dari 4 tiang yang disebut tiang agung dan tiap-tiap tiang mempunyai nama seperti tiang Bakas disebelah kanan pintu masuk, tiang Busu disebelah kiri pintu masuk, tiang Penyambut sederet dengan tiang Bakas, tiang Perambai sederet dengan tiang Busu. Persamaan perletakan tiang pada rumah Betang dahulu dan sekarang adalah tiangnya diletakkan berpola simetri. Diameter tiang adalah 40 cm-80 cm dan terbuat dari kayu ulin karena kuat dan tahan lama. Tetapi sekarang terjadi penyerdehanaan karena ketersediaan bahan.



Gambar 2.59 Tata Letak Tiang pada Rumah Betang
(Sumber : Depdikbud 1997/1998)



Gambar 2.60 Ilustrasi Tiang Rumah Betang
(Sumber : www.wordpress.com)

Tangga

Hejan (Tangga), adalah salah satu akses untuk naik kerumah Betang, karena ciri khas rumah Betang yang berkolong/panggung maka membutuhkan akses untuk naik dan turun. Suku Dayak dulu sangat memandang dari sudut kepercayaan mereka yang harus ditaati. Tetapi saat ini semuanya berdasarkan perhitungan logika dan fungsi rumah Betang tersebut agar tangga dapat digunakan dengan aman dan nyaman saat naik dan turun tangga. Seluruhnya tergantung pada perbandingan kenaikannya



Gambar 2.61 Tangga Rumah Betang Dulu
(Sumber : Depdikbud 1997/1998)



Gambar 2.62 Tangga Rumah Betang Sekarang
(Sumber : Google.com)

Pintu

Pintu terletak pada tengah bangunan yang memberi kesan bangunan menjadi 2, lalu harus diletakkan pada sisi panjang bangunan dan pintu harus berada di depan Los (ruang kosong). Ukuran ini merujuk pada penggunaan ukuran tubuh wanita dengan carawanita duduk bersandar dan kaki diselanjorkan maka didapat bukaan pintu sedangkan untuk tinggi, wanita berdiri dan sbelah tangan nya menggapai keatas. Untuk itu tidak ada ukuran baku untuk pintu. Baik pintu masuk maupun bilik bentuknya polos. Tetapi untuk jaman sekarang, ada beberapa yang diukir untuk memperlihatkan status sosialnya. Adapun tata cara juga dalam membuka pintu yaitu membuka dengan tangan kiri, karena apabila tamu bermaksud baik maka tangan kanan di gunakan untuk mempersilahkan mask, dan apabila tamu bermaksud buruk, maka tangan kanan bisa digunakan untuk menangkis serangan



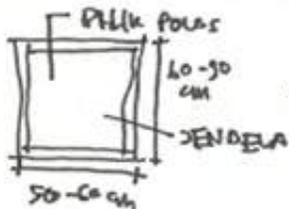
Gambar 2.63 (a) Model Pintu Masuk Dulu (b) Model Pintu Masuk Sekarang
(Sumber : Depdikbud 1997/1998)

Jendela

Penempatannya hanya pada sisi bangunan dengan hanya satu jendela per ruangan, setiap ruangan membutuhkan lubang cahaya dan pertukaran. Ukuran zaman dulu adalah 50 cm x 60 cm, tapi zaman sekarang menjadi 60 cm x 90 cm. Cara mengukur jendela sama dengan cara mengukur pintu. Sedangkan untuk bahan jendelanya, lapisan dalamnya adalah kayu dan lapisan luarnya adalah kulit kayu. Sama seperti pintu, karena fungsinya hanya sebagai pengaman maka dibuat polos, tetapi seiring perkembangan jaman sama halnya seperti pintu penambahan ukiran-ukiran pada jendelamampu memberi status sosial dalam masyarakat tersebut.



Gambar 2.64 (a) Model Jendela Dulu (b) Model Jendela Sekarang
(Sumber : Depdikbud 1997/1998)



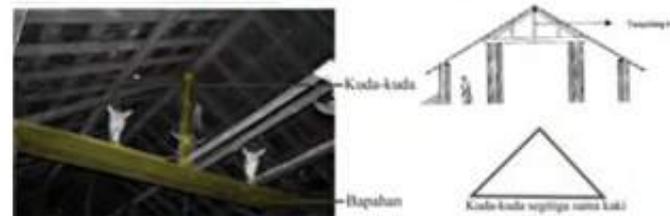
Gambar 2.65 Ukuran Jendela Rumah Betang
(Sumber : www.wordpress.com)

Atap

Bagian atap Rumah Betang tetap dibiarkan terekspos untuk sistem cross ventilation dan pencahayaan pada rumah. Langit – langit Betang terdiri dari bapahang rendah, tampalang, kaki kuda-kuda, gording (handaran), dan nok (rawung).



Gambar 2.66 Struktur Atap Rumah Betang Dulu
(Sumber : Depdikbud 1997/1998)

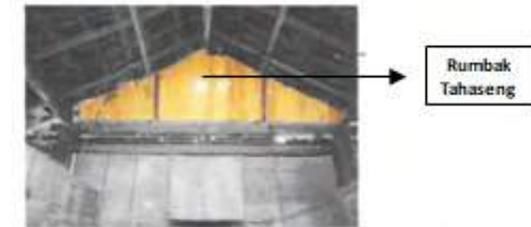


Gambar 2.67 Bentuk Atap Rumah Betang Dulu
(Sumber : Depdikbud 1997/1998)

Langit-langit terletak pada bagian Alam Atas, melambangkan hubungan manusia dengan Tuhan, sehingga mengandung nilai-nilai sakral. Tempat sesaji ditutupi kain berwarna kuning yang melambangkan keluhuran Tuhan.

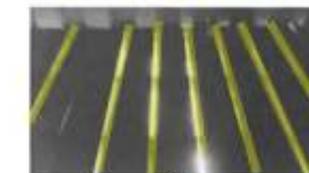
Pencahayaan

Pada rumah Betang dulu, pencahayaan lebih banyak menggunakan pencahayaan alami pada siang hari dimana matahari masuk melalui pintu, jendela dan rumbak tahaseng. Hal menarik dari rumah Betang tradisional adalah dibuatnya lubang menyerupai lubang hidung pada dinding gevel yang disebut dengan rumbak tahaseng dimana sinar matahari masuk dari atas



Gambar 2.68 Rumbak Tahaseng pada Dinding Gevel
(Sumber : Depdikbud 1997/1998)

PENGHAWAAN [23]



(a)

Keuntungan bangunan rumah Betang ialah hawa di dalam rumah tidak menjadi lembab, dan sekat dinding tidak penuh dengan kerangka atap



(b)

Gambar 2.70 (a) Lubang pada Dinding Gevel dan Kipas Angin dan (b) Lubang pada Lantai
(Sumber : Depdikbud 1997/1998)



Gambar 2.74 Patung Manusia di Tahujan Ontu,
Kabupaten Murung Raya
(Sumber : [Wiyak Bumi Wiyak Langit](#))

Patung

Berbeda dengan simbol berupa ornamen yang ada anjuran untuk ada pada rumah betang maupun pada pemukiman suku Dayak, beberapa patung memiliki fungsi sebagai jimat yang berkhasiat untuk menyembuhkan atau memberi semangat pada orang yang sedang sakit (Herry dkk, 2017). Patung berukuran lebih besar disebut sebagai hampatang yang dipercaya sebagai penjaga masyarakat dari segala macam bala, kesialan ataupun penyakit, patung ini diletakkan pada gerbang masuk desa, tepian sungai atau sebelah kiri depan rumah betang. Ada juga patung yang diletakkan di dalam rumah yang dipercaya dapat memberikan keberuntungan, seperti hasil panen yang melimpah dan juga kesehatan penghuni rumah (Herry dkk, 2017). Makna patung lainnya ialah menggambarkan roman muka roh halus penjaga desa, penjaga sungai, dan penjaga semua keluarga penghuni desa., patung ini biasanya ditambah ukiran-ukiran agar terlihat indah sekaligus menyeramkan, patung ini juga bisa diletakkan di pagar pekarangan rumah lamin dan pada sebelah kiri tangga naik, atau juga sebagai batas wilayah desa.

Tameng

Tameng atau dalam Bahasa Dayak Ngajunya disebut Talawang, memiliki nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Yaitu simbol identitas, religiusitas, harapan, kejantanan, dan keberanian. Pada akhirnya, simbol-simbol tersebut merupakan representasi bagi pemiliknya tentang siapa dia, dan bagaimana ia menjalani dan memaknai kehidupan yang telah dihadiahkan oleh alam kepadanya.



Gambar 2.75 Talawan pada Rumah Betang
di Tahujan Ontu, Kabupaten Murung Raya
(Sumber : [Wiyak Bumi Wiyak Langit](#))

Gambar 2.76 Detail Tameng
(Sumber : [Wiyak Bumi Wiyak Langit](#))

Motif Bunga Terong

Motif Bunga Terong memiliki arti pangkat/kedudukan seseorang. Motif ini terinspirasi dari bunga tumbuhan Terong (*Solanum Melongena*). Dalam motif suku dayak, terdapat dua jenis motif Bunga Terong, ada yang berkelopak enam dan delapan



Gambar 2.77 Motif Bunga Terong
(Sumber : meratusgeopark.org)

Motif Bunga Pakis

Motif berikutnya adalah motif Pakis. Motif ini memiliki makna mengenai keabadian hidup. Penciptaan Motif ini terinspirasi dari tumbuhan Pakis (*Polystichum setiferum*). Bentuk motif ini berkeluk-keluk atau meliuk-liuk seperti halnya tumbuhan Pakis



Gambar 2.78 Motif Bunga Pakis
(Sumber : sahabatnesia.com)

Motif Pucuk Rebung

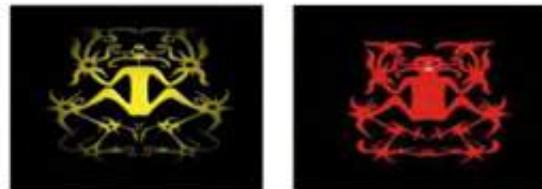
Motif selanjutnya adalah Pucuk Rebung. Motif ini memiliki makna mengenai pelajaran hidup yang mendorong manusia agar selalu melangkah di jalan yang lurus. Motif ini terinspirasi dari tunas muda tanaman bambu atau yang biasa disebut Rebung. Motif ini berbentuk segitiga yang meruncing keatas dengan bagian pangkal yang besar dan semakin keatas semakin kecil.



Gambar 2.79 Motif Pucuk Rebung
(Sumber : pinterest.com)

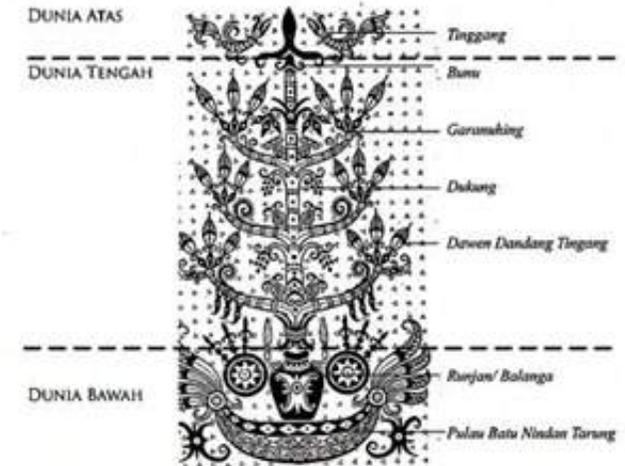
Motif Kamang

Motif selanjutnya adalah motif Kamang. Motif ini memiliki makna daya magis yang melambangkan kekuatan dan keberanian. Penciptaan motif ini terinspirasi dari roh leluhur Suku Dayak.



Gambar 2.80 Motif Kamang
(Sumber : motifdayak.blogspot.com)

Motif Batang Garing



Gambar 2.81 Motif Batang Garing
(Sumber : Ilon, 1987; Sanggalang, tanpa tahun)

Batang Garing yang berarti Pohon Kehidupan, yang mencerminkan alam berpikir suku dayak (Kalimantan Tengah) tentang kosmos dan manusia dalam suatu harmoni yang dinamis. Dalam kerangka itulah pembangunan pendidikan dan pengembangan kebudayaan Kalimantan Tengah dilaksanakan menuju pada terbentuknya masyarakat dayak yang modern.

2.3 Kajian Pendekatan

Perancangan bangunan terminal Bandar Udara ini menggunakan pendekatan arsitektur regionalisme. dimana penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk menampilkan ciri khas budaya Kabupaten Murung Raya kepada wisatawan, serta sebagai cara untuk mempromosikan pariwisata Kabupaten Murung Raya keluar, dengan bentuk yang ikonik pada bangunan diharapkan desain terminal bandar udara ini mampu menjadi sesuatu yang unik dan menjadi bangunan (landmark) atau perwujudan identitas dari masyarakat Kabupaten Murung Raya. Sehingga mampu dalam menunjang perekonomian serta pariwisata masyarakat Kabupaten Murung Raya

Prinsip Arsitektur Regionalisme

Prinsip-prinsip pendekatan

Regionalisme merupakan peleburan atau penyatuan antara yang lama dan yang baru (Curtis, 1985). Prinsip-prinsip arsitektur regionalisme adalah:

1. Menggunakan bahan bangunan lokal dengan teknologi modern.
2. Tanggap dalam mengatasi kondisi iklim setempat.
3. Mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat.
4. Mencari makna dan substansi kultural.

Ciri-ciri Arsitektur Regionalisme

- ▶ Menggunakan bahan bangunan lokal namun dengan teknologi modern (mengikuti perkembangan zaman)
- ▶ Mengacu pada tradisi dan warisan budaya setempat
- ▶ Tanggap dalam mengatasi kondisi iklim di daerah tersebut
- ▶ Mencari makna dan substansi cultural dan bukanlah suatu gaya yang dijadikan dasar sebagai produk di akhirnya.
- ▶ Lebih mementingkan suatu tempat (papanplace) yang bersifat konkret daripada suatu papan yang berbentuk abstrak
- ▶ Lebih mengutamakan hal-hal yang berkaitan dengan alam daripada bentuk massa bangunan
- ▶ Lebih mengutamakan teknik-teknik dalam pembangunan yang estetis daripada tampilan visual semata

Penerapan Strategi

Penggunaan material lokal

Menggunakan sistem struktur dan konstruksi tradisional menggunakan material lokal dalam pengembangan bandar udara. Material bangunan Arsitektur Dayak terdiri dari kayu, bambu, batu alam, sirap, baik sebagai bahan dinding maupun atap bangunan.

Tanggap kondisi iklim setempat.

Bagian atap tetap dibiarkan terekspos untuk sistem cross ventilation dan pencahayaan. serta pada samping bangunan dibuat kisi-kisi untuk guna sinar matahari masuk dari atas dan untuk penghawaan sebagaimana rumah betang

Mengacu pada tradisi, sejarah, ruang dan tempat (regional identity)

Menghadirkan elemen-elemen lokalitas dalam desain baik secara fisik maupun nilai-nilai dari lokalitas setempat. Mulai dari bentuk nilai, material hingga bentuk bangunan yang mengadaptasi dari arsitektur rumah betang

makna dan substansi kultural

Menghadirkan suasana filosofi dan identitas masyarakat dayak setempat

2.4 Kajian Keislaman

Arsitektur regionalisme terbentuk untuk menanggapi masa arsitektur modem, dimana bangunan atau gaya arsitektur mulai melupakan arsitektur masa lalu. Regionalisme diharapkan dapat melebur dan menjadi penghubung akan yang lama dengan yang baru dimana tetap mengutamakan aspek citra setempat. Arsitektur regionalisme dilakukan untuk menciptakan konteks terhadap keadaan lokal suatu daerah, untuk mengangkat karakter suatu daerah, sehingga terjadi keberlangsungan arsitektur. Regionalisme memperhatikan ciri iklim, budaya setempat, dan pemanfaatan material lokal. Adapun beberapa prinsip-prinsip arsitektur regionalisme yang diintegrasikan dengan nilai keislaman:

1. Menyelaraskan dengan Iklim Setempat QS. An-Nahl : 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لَنَا كُلَّوًا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَنَسَخَّرَ جُؤًا مِنْهُ حَلِيًّا
تَلْبَسُونَهَا وَنَزَى الْفُلُكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ. وَتَعْلَمُونَ
تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

(untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.” [27]

Ayat pada QS. An-Nahl ayat 14, menerangkan bahwa, Allah SWT memberikan kenikmatan alam yang dengan sempurna telah diciptakan agar dapat menjaga, merawat dan melestarikan alam, karena sesungguhnya Allah maha Indah dan mencintai keindahan

2. Melestarikan Kebudayaan Setempat QS. Al-Hujarat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” [28]

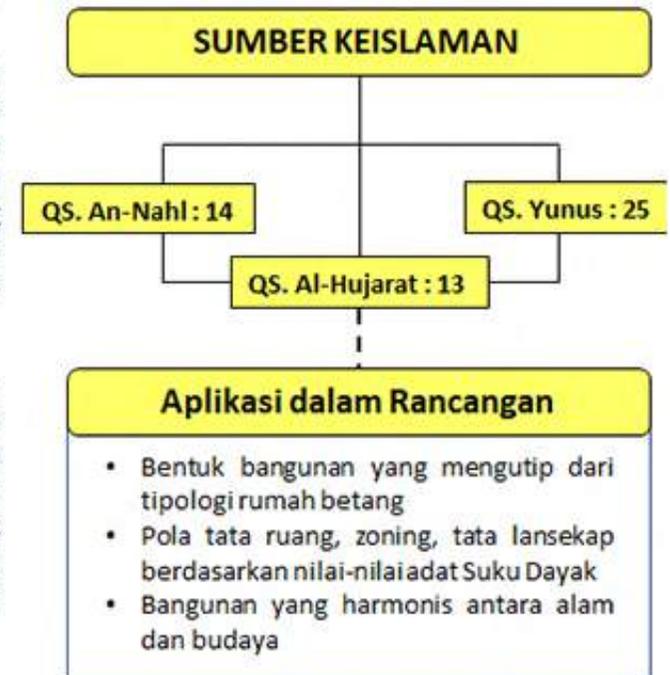
Ayat di atas menggambarkan bahwa, Allah SWT menciptakan seseorang dengan berbangsa-bangsa dan bersuku suku agar kita bisa mengetahui keutamaan yang dimiliki. Dari potensi keberagaman, maka masyarakat Puruk Cahu dapat mengenalkan dan memberi tahu kepada wisatawan untuk bisa lebih mendalami tentang kebudayaan setempat

3. Pemanfaatan Material Lokal QS. Yunus : 25

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya : “Dan Allah menyeru (manusia) ke Darus-salam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).” [29]

Ayat di atas menggambarkan akan prinsip *hablum minal’alamien* yang menyelaraskan penggunaan material dengan lingkungan sekitar.



2.5 Studi Preseden

BANDAR UDARA TJILIK RIWUT



Gambar 2.82 Denah Terminal Bandara Tjilik Riwut
(Sumber : <https://finance.detik.com>)

Bandar Udara Tjilik Riwut adalah sebuah bandara di Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia. Bandara ini merupakan bandara terbesar di Kalimantan Tengah. Bandara ini juga adalah embarkasi calon jemaah haji Kalimantan Tengah. Saat ini juga sudah dibangun dan diresmikan terminal baru Bandar Udara Tjilik Riwut dengan luas 29.124 meter persegi menggunakan taraf 2 serta bisa menampung penumpang sebanyak 2.200 orang. Di bandara Tjilik Riwut menggunakan tiga Garbarata. Garbarata artinya jembatan ber dinding dan beratap yang menghubungkan ruang tunggu penumpang ke pintu pesawat terbang, guna memudahkan penumpang ketika masuk ke pada maupun keluar dari pesawat

INTERIOR



Gambar 2.83 Interior Terminal Bandara Tjilik Riwut
(Sumber : <https://finance.detik.com>)

Suasana modernisasi dan tradisional terasa saat memasuki interior terminal. Mulai dari warna yang soft sangat identic dengan minimalis modern, kemudian dipadukan ornamen khas arsitektur dayak ditampilkan pada ruang terminal. Motif Batang Garing ini akan menjadi elemen tambahan pada dinding sebagai identitas dari tempat di mana terminal penumpang ini berada. Batang Garing merupakan pohon kehidupan dari Suku Dayak serta Burung Tingang sebagai ikon dari Kota Palangka Raya

INTERIOR



Gambar 2.84 Eksterior Terminal Bandara Tjilik Riwut
(Sumber : <https://finance.detik.com>)

- **ORIENTASI** : Tapak luar dari bangunan berorientasi arah timur guna meminimalisir cuaca panas atau iklim tropis di Kalimantan
- **FASAD** : Bentuk fasad mengadopsi ombak hal itu disebabkan Kalimantan Tengah salah satu dengan provinsi sungai terbanyak di Indonesia.
- **BUKAAN** : Bentuk atap sudah menggunakan bukaan maksimal sehingga cahaya matahari dapat masuk secara maksimal.



Gambar 2.85 Zoning dan Sirkulasi Terminal Bandara Tjilik Riwoot
(Sumber : Analisis Penulis)

- **ZONING** : Pembagian zoning pada site ini berdasarkan kebutuhan utama dari penerbangan yakni area penumpang yang datang dan yang pergi. Area penunjangnya adalah pengelola dan servis. Sehingga site ini terbagi menjadi empat area yakni terminal keberangkatan, terminal kedatangan, pengelola, dan area parkir.
- **SIRKULASI** : Akses dan sirkulasi dapat diakses dengan mudah dari sisi darat (*landside*) maupun dari sisi udara (*airside*).
- **KONSEP LINEAR** : Bentuk atap sudah menggunakan bukaan maksimal sehingga cahaya matahari dapat masuk secara maksimal.



Gambar 2.86 Fasilitas Ruang Terminal Bandara Tjilik Riwoot
(Sumber : <https://finansia.dek.com>)

Bandara Tjilik Riwoot menyediakan berbagai fasilitas yang jauh lebih lengkap dari sebelumnya. Sebut saja misalnya seperti area parkir kendaraan (mobil dan sepeda motor) yang lebih luas, counter check in yang lebih banyak, lift, eskalator, dan toilet. Ada juga kios yang menjual berbagai souvenir dan oleh-oleh khas, serta tenant F&B yang lebih beragam. Ruang tunggu penumpangnya juga sangat nyaman dengan warna hijau yang dominan. Tersedia lebih banyak kursi dan sofa, serta televisi di beberapa titik. Ada juga spot khusus untuk bermain anak-anak sembari menunggu waktu keberangkatan. Di bagian luar, tersedia 3 garbarata untuk kemudahan akses Tjilik Riwoot. Sarana Pendukung lainnya, yaitu 2 taxiway dan runway hingga 3.000 m

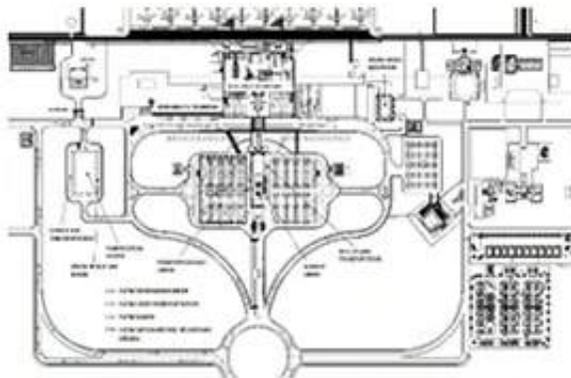


Tabel 2.8 Fasilitas Terminal Bandara Tjilik Riwoot

Fasilitas	Jumlah	Kondisi
Sound system	1 unit	95 %
Grafic sign	5 buah	100 %
x-Ray	2 unit	98 %
Conveyor Belt	1 unit	90 %
Garvity Roller	2 unit	90 %
Timbangan	4 buah	90 %
Tv / inf. Display	5 unit	90 %
AC	9 unit	100 %
Air Curtain	8 unit	100 %
Trolley bagasi	80 buah	100 %
Neon sign	51 buah	90 %
Jam digital	12 buah	100 %

Sumber: Laporan Tahunan Bandara Tjilik Riwoot, 2013.

BANDAR UDARA INTERNASIONAL LOMBOK



Gambar 2.87 Denah Bandara Internasional Lombok
(Sumber : <https://lombok-airport.co.id/>)

Bandar Udara Internasional Lombok juga dikenal sebagai Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Majid adalah sebuah bandara domestik dan internasional yang berlokasi di Praya, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Bandara ini dioperasikan oleh PT Angkasa Pura dan dibuka pertama kali pada tanggal 1 Oktober 2011 untuk menggantikan fungsi dari Bandara Selaparang Kota Mataram. Bandara ini diresmikan oleh presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono.

EKSTERIOR



Gambar 2.88 Bentuk Bandar Udara Internasional Lombok
(Sumber : <https://lombok-airport.co.id/>)

FASAD : fasad bandara lombok saat ini telah mengambil bentuk lumbung sebagai jatidiri masyarakat setempat



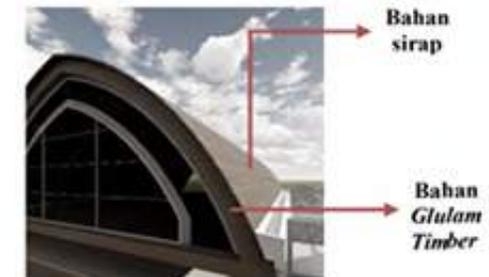
Gambar 2.89 Bukaan (Pintu Masuk) Bandar Udara Internasional Lombok
(Sumber : Analisis Penulis)

BUKAAN : Bukaan menyatu dengan budaya setempat hal itu sejalan dengan prinsip arsitektur regionalisme. Dengan mengacu pada tradisi suku sasak di mana pintu masuk dibuat rendah dan kecil dibandingkan bidangnya sebagai bentuk saling menghargai

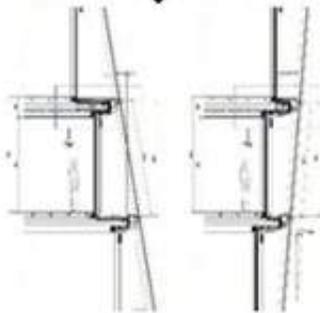


Gambar 2.90 Bentuk Atap Lumbung Suku Sasak
(Sumber : <https://www.adaeventsasia.com>)

- **FASAD** : fasad bandara lombok saat ini telah mengambil bentuk lumbung sebagai jatidiri masyarakat setempat.
- **BENTUK** : Komposisi atap utama yang memiliki 3 undakan melambungkan 3 tingkatan kehidupan. Ada pengulangan bentuk atap lumbung Memenuhi ciri bangunan regionalisme dimana terdapat pengulangan bentuk dan adanya proporsi berupa perbedaan ketinggian ujung atap.



Gambar 2.91 Detail atap di Bandar Udara Internasional Lombok
(Sumber : Analisis Penulis)



Gambar 2.92 Eksterior (Bukaan) di Bandar Udara Internasional Lombok
(Sumber : Analisis Penulis)

- **ATAP** : Bentuk atap Lumbung menjadi ide dasar dari bentuk atap Bandara Internasional Lombok saat ini
- **ATAP** : Menggunakan struktur kayu pada bagian atas atapa bangunan

INTERIOR



Gambar 2.93 Corak Tenun Subahnale Khas Sasak
(Sumber : <http://portalindonesianews.com>)



Gambar 2.94 Desail Kisi-Kisi Bandar Udara Internasional Lombok
(Sumber : <http://beritatrans.com>)

Pada interior terminal menggunakan corak khas pulau Lombok yaitu corak tenun subahnale khas sasak yang menunjukkan identitas masyarakat setempat berupa susunan geometris segi enam seperti sarang lebah dengan isian bunga.



Gambar 2.95 Interior Bandar Udara Internasional Lombok
(Sumber : <https://mediabumn.com>)

STRUKTUR.

- **Struktur bawah** menggunakan pondasi tiang pancang karena lebih kuat untuk menahan beban.
- **Main struktur** menggunakan struktur rangka kaku (rigid frame).
- **Struktur atap** menggunakan struktur atap space frame dan struktur baja ringan yang dibentuk menyerupai bentuk atap rumah

BAB III
PROSES DESAIN

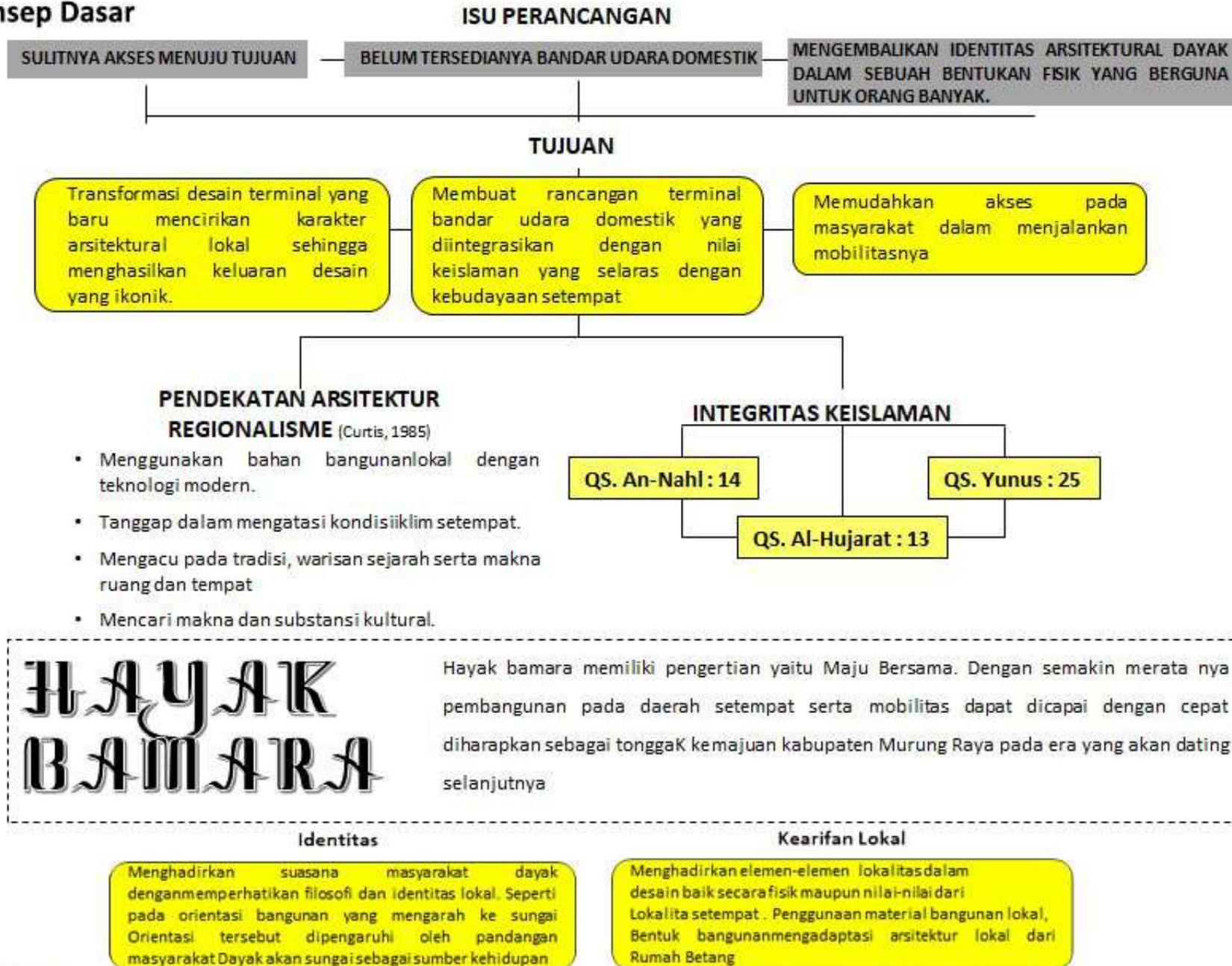
3.1 Skema Proses Desain



PERANCANGAN BANDARA UDARA DOMESTIK DI KABUPATEN MURUNG RAYA DENGAN TEMA REGIONALISME ARSITEKTUR



4.1 Konsep Dasar

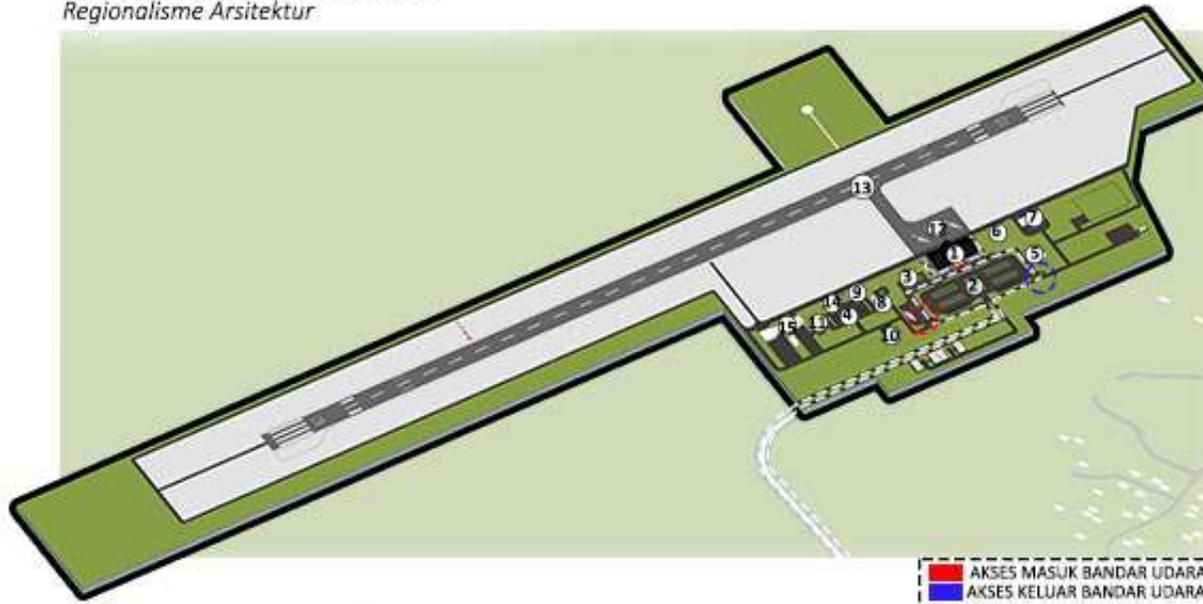


BAB IV
KONSEP

4.2 Konsep Tapak

SIRKULASI DAN AKSESIBILITAS

Regionalisme Arsitektur



Berdasarkan pencarian makna dan substansi kultural, bentuk gerbang mengimplementasi dari tunas muda tanaman bambu atau yang biasa disebut Rebung. Dan bagian puncak gate ditambahkan logo kabupaten sebagai identitas



warisan sejarah masyarakat Dayak dengan burung enggang sangat melekat. Burung Enggang bagi suku Dayak melambangkan kehangatan masyarakat setempat terhadap tamu. maka dari itu, sculpture diposisikan pada area sentral.

KETERANGAN

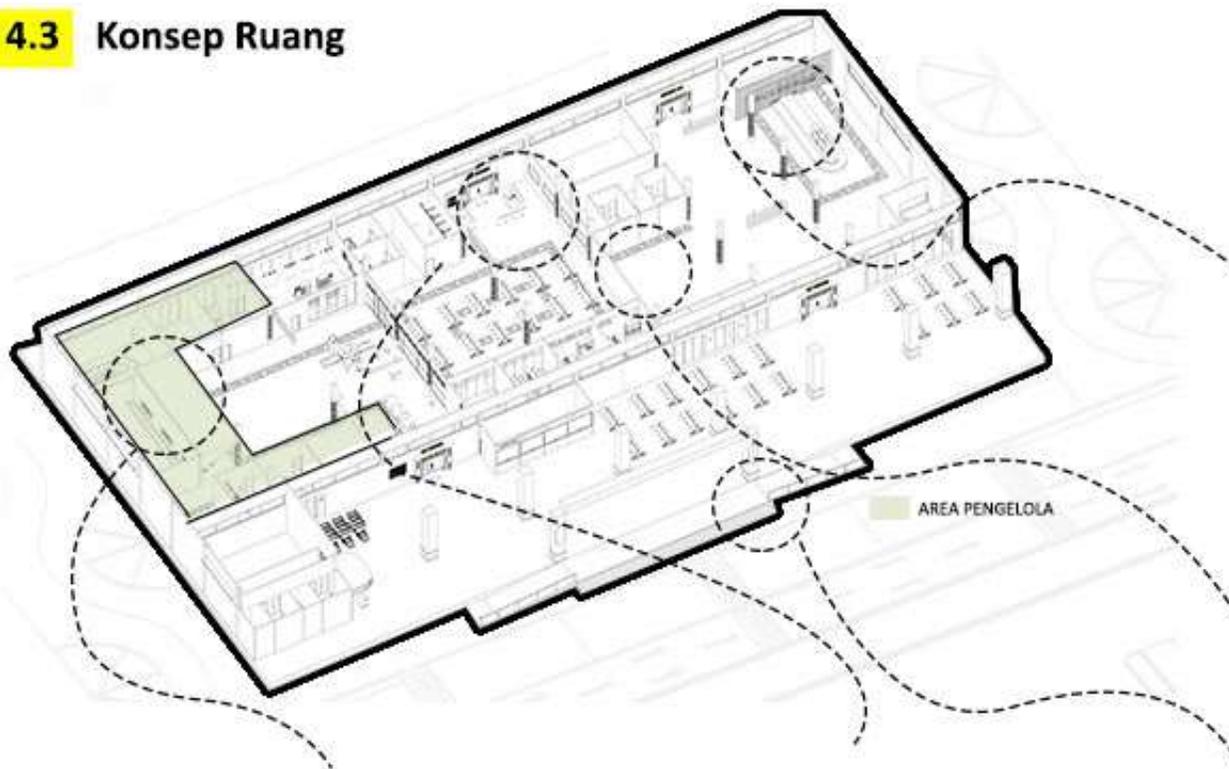
Zonasi

- | | | |
|----------------------|--------------------------------|----------------------|
| Fasilitas Sisi Darat | 1. Terminal | Fasilitas Sisi Udara |
| | 2. Parkir penumpang | |
| | 3. Parkir Taxi | |
| | 4. Parkir Pengelola | |
| | 5. Masjid (Eksisting) | |
| | 6. GSE | |
| | 7. Kargo (Eksisting) | |
| | 8. G. Administrasi (Eksisting) | |
| | 9. G. Operasional (Eksisting) | |
| | 10. K. Keamanan (Eksisting) | |
| | 11. Kantor BMKG | |
| | 12. Apron | |
| | 13. Runway | |
| | 14. ATC | |
| | 15. PKP-PK | |



Aksesibilitas pada site hanya terdapat satu jalan primer. Untuk menuju lokasi terminal melalui 1 jalan penunjang dengan sistem one gate (eksisting). Adapaun entrance pada site berada pada sisi sebelah kanan. Area masuk ditempatkan pada sebelah kanan dan keluar pada sisi kiri untuk mengurangi kemacetan. Sementara untuk sirkulasi manusia disediakan pedestrian dengan ukuran 2 meter.

4.3 Konsep Ruang



Bahan lokal kayu (plywood) digunakan pada backdrop counter check-in. Berdasarkan makna, bagian atas plafond dibuat layaknya gelombang air. Kemudian area atas dihiasi ornamen tradisi yang dinamakan pucuk rebung



AREA KEBERANGKATAN
Area Check-in

Pada area ruang tunggu (gate hold) merupakan area terlama bagi penumpang. Sehingga, ruang dapat menceritakan identitas setempat baik lisan atau seni yang menghiasi ruang



AREA KEBERANGKATAN
Ruang tunggu

AREA KEDATANGAN

Klaim Bagasi



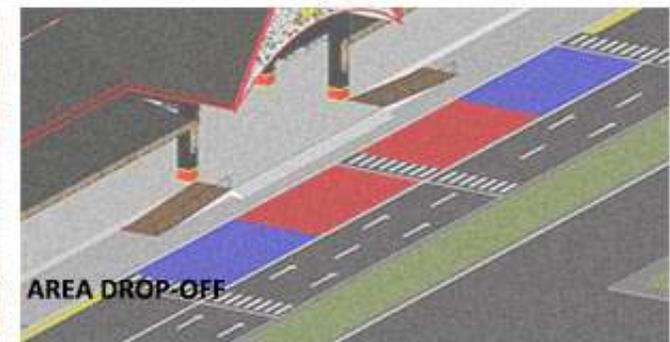
Sirkulasi linear mengikuti nilai setempat. Backdrop dengan material setempat atau pabrikan kayu. Dan ornamen pada area lantai sebagai batasan area

AREA KEDATANGAN

Photospot



Area photospot merupakan gambaran kekayaan alam setempat dan betuk persembahan atau rasa syukur akan keselamatan bagi penumpang



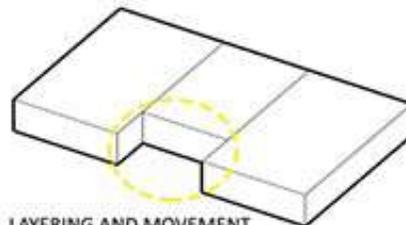
AREA DROP-OFF

4.4 Konsep Bentuk



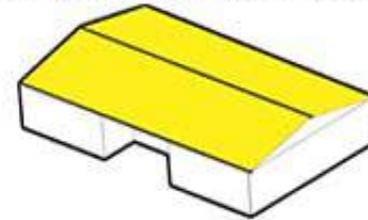
BASIC FORM

Bangunan terdiri dari 3 fungsi ruang antara lain keberang katan, kedatangan, dan komersial atau office. Pola bentuk dibuat memanjang mengikuti nilai budaya dari masyarakat Dayak



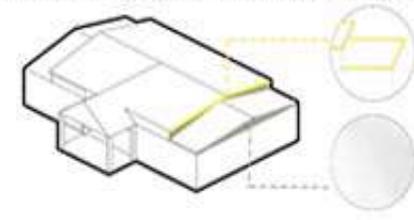
LAYERING AND MOVEMENT

Konfigurasi movement pada bangunan dibuat linear, Bandara hanya terdiri atas satu terminal yang terhubung sehingga bagian tengah dibuat pull up ke dalam agar mempermudah transisi pengguna



STACK EFFECT

Bangunan beratapkan pelana mengambil dari atap rumah betang sekaligus merespon iklim tropis pada tapak



TROPICAL ISSUE

Atap miring kemudian dipadukan dengan skylight pada area bawah selain memanfaatkan iklim namun juga membuat kesan dinamis dan moden



Bentuk atap miring atau bertingkat untuk merespon iklim setempat dan menerapkan nilai dari suatu atap bangunan rumah betang.



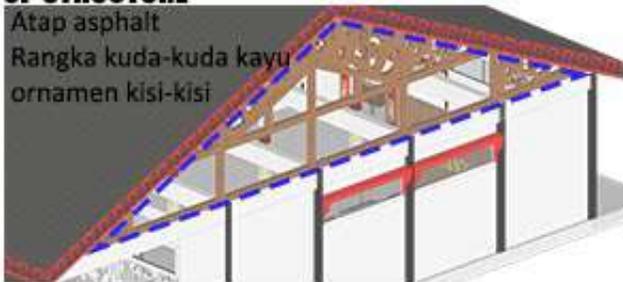
Ornamen fasad bangunan yang terbuat dari kayu dengan ukiran batang garing yang bermakna sumber kehidupan dan naga pada area tengah yang bermakna kekayaan alam.

4.5 Konsep Struktur



UP STRUCTURE

Atap asphalt
Rangka kuda-kuda kayu
ornamen kisi-kisi



MID STRUCTURE

■ Kolom 40 cm x 40 cm bentangan 10 m.
■ Balok 45 cm dengan tinggi 85



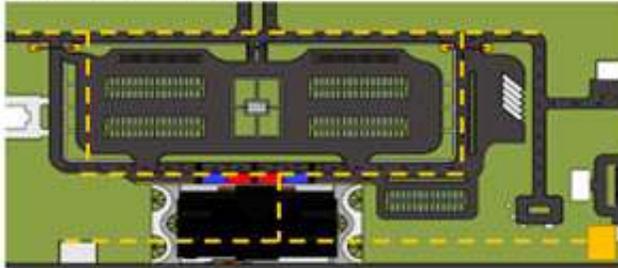
SUB STRUCTURE



Pondasi menggunakan jenis bore pile guna menyesuaikan dengan tanah yang tidak terlalu keras
Plat lantai tebal 12 cm

4.6 Konsep Utilitas

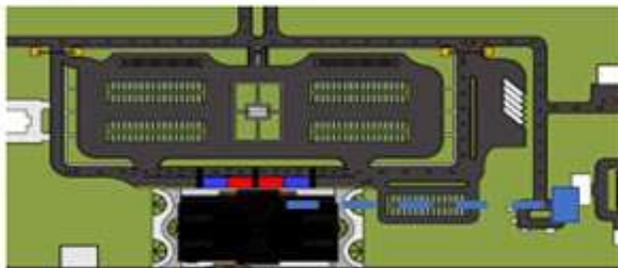
INSTALASI LISTRIK



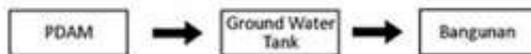
■ Gardu PLN

Sumber listrik pada tapak berasal dari PLN dengan menggunakan sistem underground. Genset sebagai sumber listrik cadangan apabi la terjadi

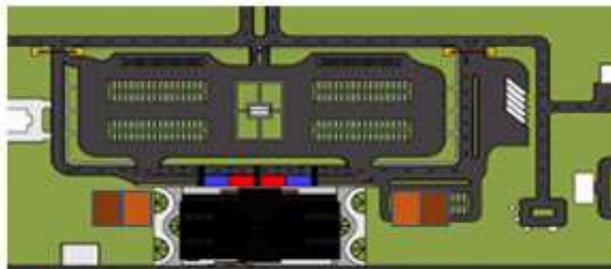
UTILITAS AIR BERSIH



■ Water Pump

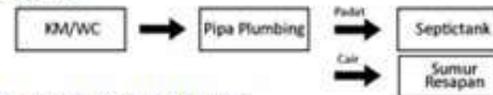


UTILITAS AIR KOTOR

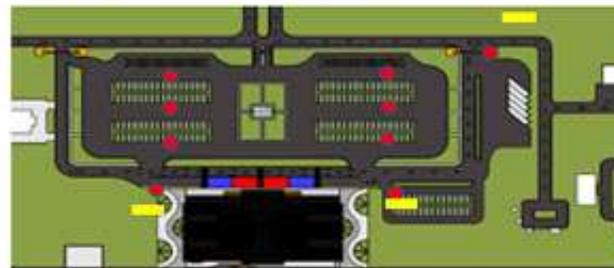


■ Sumur resapan

■ Septictank

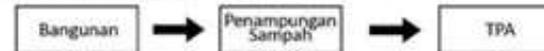


UTILITAS PERSAMPAHAN

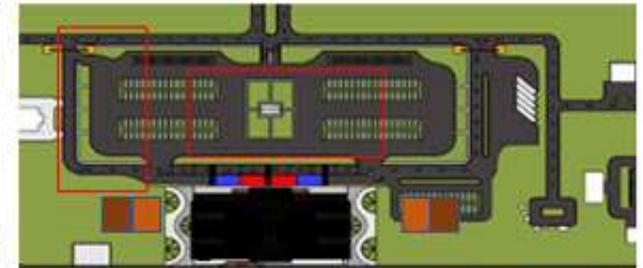


■ Penampungan sampah

● Titik sampah

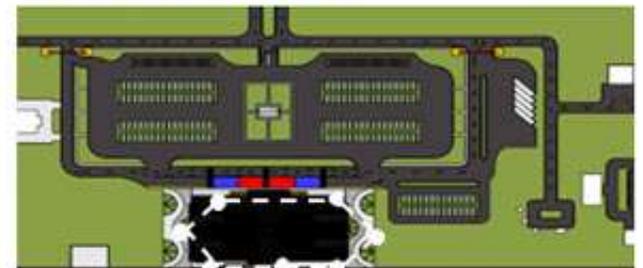


UTILITAS AIR HUJAN



Pengerasan pada tapak menggunakan material grass block dan memaksimalkan penyerapan air hujan. Selain itu, taman kolam limpasan hujan juga dapat dimanfaatkan sebagai daerah resapan.

INSTALASI KEBAKARAN

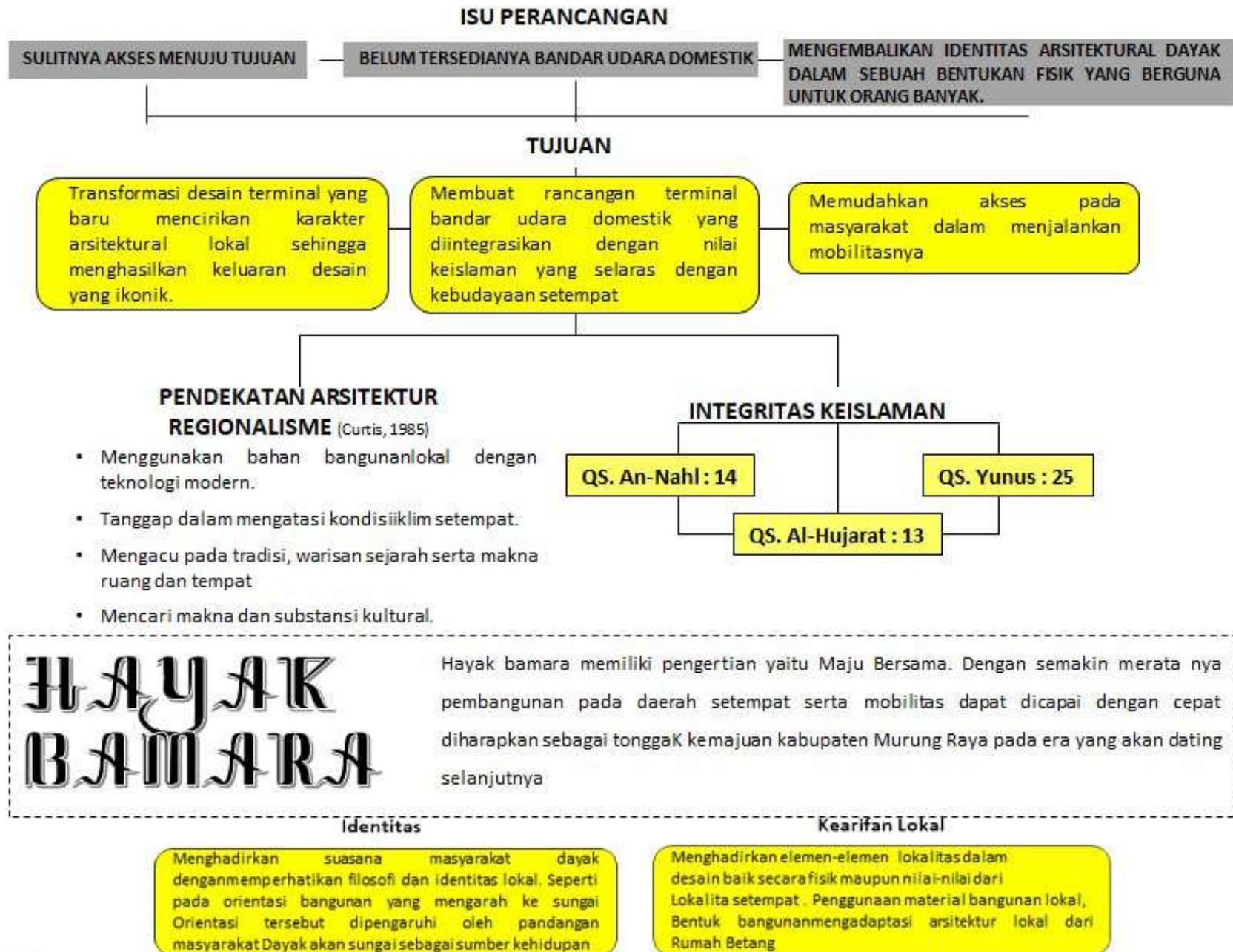


□ Titik Hydrand

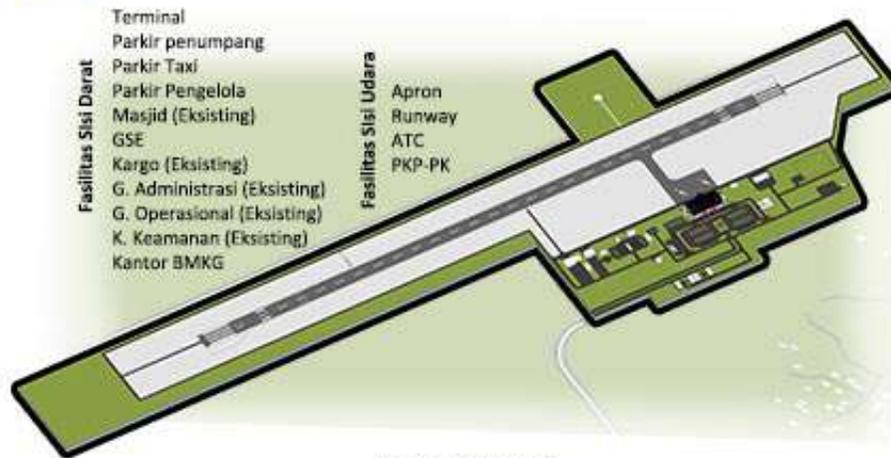
Hydrant pada beberapa titik di sekitar bangunan untuk memaksimalkan penanganan kebakaran.

BAB V
HASIL RANCANGAN

5.1 Hasil Rancangan Konsep Dasar



5.2 Hasil Rancangan Tapak

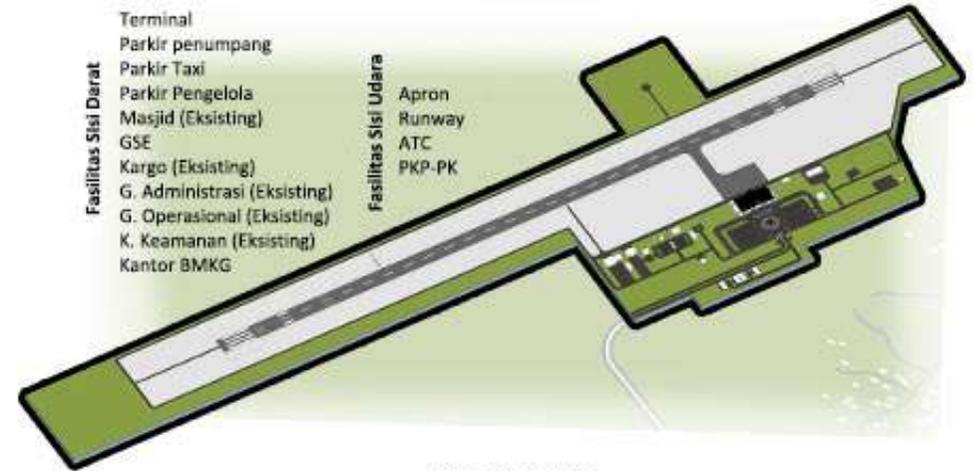


KONSEP AWAL
SIRKULASI DAN AKSESIBILITAS

Pada akses utama sirkulasi menjadi satu sehingga memungkinkan untuk terjadi nya penumpukan kendaraan pada satu area. Gate berada pada area dalam tapak



Konsep bentuk gate bandara mengambil dari bentuk sandong, yang biasa menghiasi rumah adat setempat. sirkulasi dibuat pemisahan antara akses masuk dan akses keluar, pada area tengah dipisahkan guna mengurai kendaran yang masuk



HASIL AKHIR
SIRKULASI DAN AKSESIBILITAS

Untuk efisien pada mobilitas dalam tapak jalur pengelola dan penumpang dibedakan sehingga meminimalisi penumpukan kendaraan dalam satu area. Gate masuk berada di area jalan guna proses screening kendaraan dapat dilakukan lebih awal.



Aksesibilitas pada site hanya terdapat satu jalan primer. Untuk menuju lokasi terminal melalui 1 jalan penunjang dengan sistem one gate (eksisting). Adapaun entrance pada site berada pada sisi sebelah kanan. Area masuk ditempatkan pada sebelah kanan dan keluar pada sisi kiri untuk mengurangi kemacetan. Sementara untuk sirkulasi manusia disediakan pedestrian dengan ukuran 2 meter.

5.3 Hasil Rancangan Ruang



AREA KEBERANGKATAN

Bahan lokal kayu (plywood) digunakan pada backdrop counter check-in. Berdasarkan makna, bagian atas plafond dibuat layaknya gelombang air. Kemudian area atas dihiasi ornamen tradisi yang dinamakan pucuk rebung



AREA RUANG TUNGGU

Pada area ruang tunggu (gate hold) merupakan area terlama bagi penumpang. Sehingga, ruang dapat menceritakan identitas setempat baik lisan atau seni yang menghiasi ruang



KLAIM BAGASI

Sirkulasi linear mengikuti nilai setempat. Backdrop dengan material setempat atau pabrikan kayu. Dan ornamen pada area lantai sebagai batasan area



PHOTOSPOT

Area photospot merupakan gambaran keayatan alam setempat dan betuk persembahan atau rasa syukur akan keselamatan bagi penumpang



AREA DROP-OFF

5.4 Hasil Rancangan Bentuk

Mengacu pada tradisi setempat, bangunan dibuat linear memanjang mengikuti tipologi bangunan rumah Betang. Bentuk sendiri dipengaruhi oleh ruang yang berbentuk persegi



KONSEP AWAL



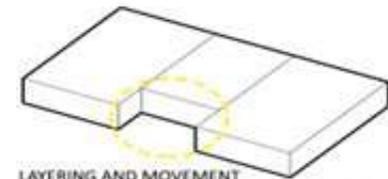
HASIL AKHIR

Pada area depan digunakan **material lokal** yaitu kayu. kemudian area sisi bangunan menggunakan kisi-kisi, untuk **merespon iklim setempat**



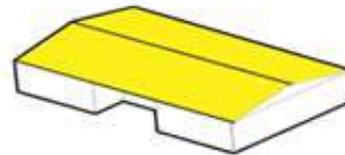
BASIC FORM

Bangunan terdiri dari 3 fungsi ruang antara lain keberang katan, kedatangan, dan komersil atau office. Pola bentuk dibuat memanjang mengikuti nilai budaya dari masyarakat Dayak



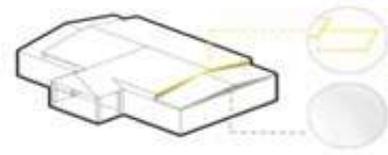
LAYERING AND MOVEMENT

Konfigurasi movement pada bangunan dibuat linear, Bandara hanya terdiri atas satu terminal yang terhubung sehingga bagian tengah dibuat pull up ke dalam agar mempermudah transisi pengguna



STACK EFFECT

Bangunan beratapakan pelana mengambil dari atap rumah betang sekaligus merespon iklim tropis pada tapak



TROPICAL ISSUE

Atap miring kemudian dipadukan dengan skylight pada area bawah selain memanfaatkan iklim namun juga membuat kesan dinamis dan moden



Ornamen fasad bangunan yang terbuat dari kayu dengan ukiran batang garing yang bermakna sumber kehidupan dan naga pada area tengah yang bermakna kekayaan alam.



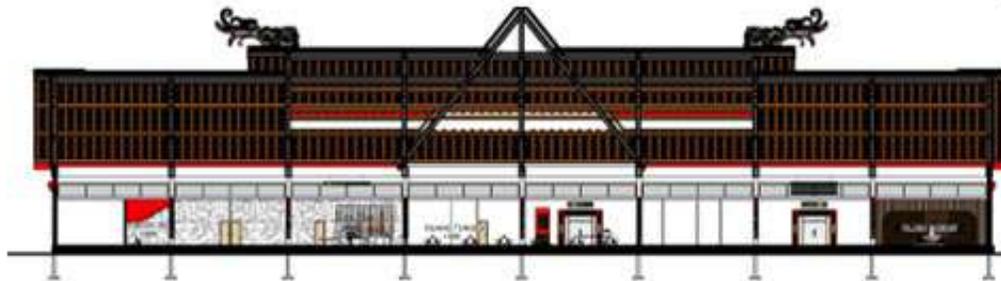
Bentuk atap miring atau bertingkat untuk **merespon iklim setempat** dan menerapkan **nilai** dari suatu atap bangunan rumah betang.



Sisi samping bangunan dibuat dengan kisi-kisi dengan dilengkapi oleh detail ornamen

5.5 Hasil Rancangan Struktur

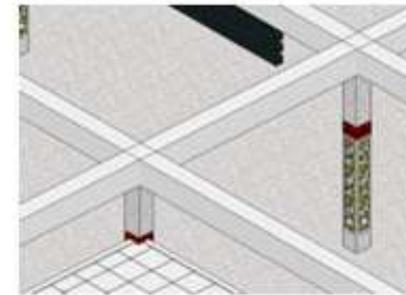
HASIL AWAL



HASIL AKHIR



Bentuk bangunan yang memiliki tipologi struktur yang sama pada daerah setempat namun hanya berbeda dengan materia yang digunakan



AREA KOLOM

Kolom dilengkapi dengan ukiran naga yang merepresensikan rumah betang era dulu. Kemudian pada dalam kolom terdapat lampu sebagai penerang

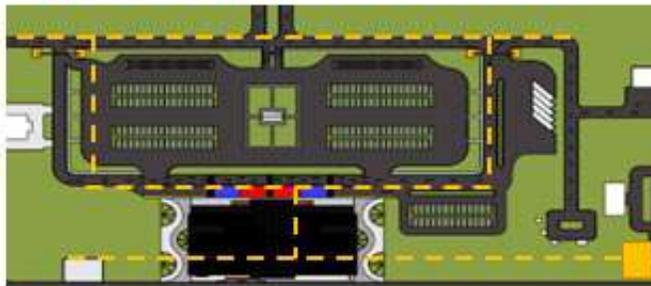


ATAP

Langit-langit terletak pada bagian Alam Atas, melambangkan hubungan manusia dengan Tuhan, sehingga mengandung nilai-nilai sakral. Tempat sesaji ditutupi kain berwarna kuning yang melambangkan keluhuran Tuhan.

5.4 Hasil Rancangan Utilitas

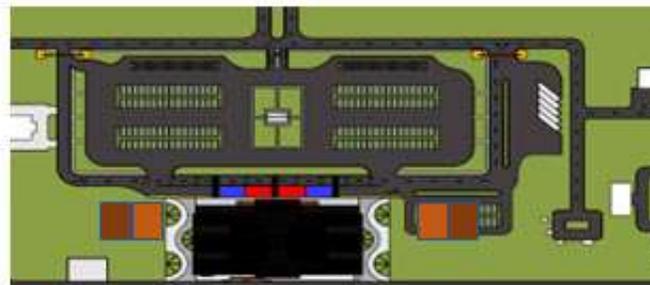
INSTALASI LISTRIK



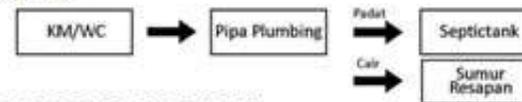
Gardu PLN

Sumber listrik pada tapak berasal dari PLN dengan menggunakan sistem underground. Genset sebagai sumber listrik cadangan apabila ia terjadi

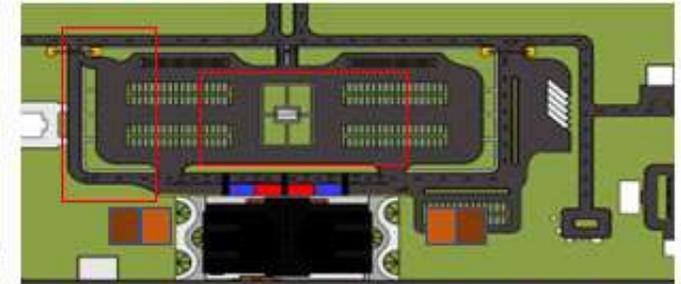
UTILITAS AIR KOTOR



- Sumur resapan
- Septictank

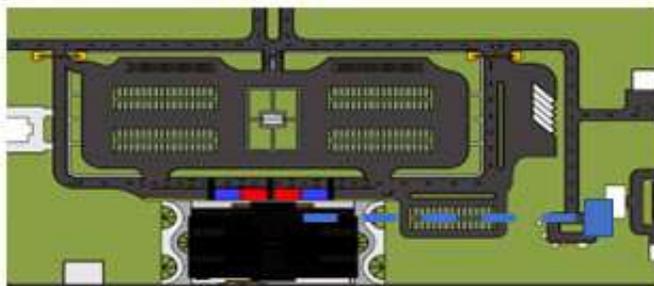


UTILITAS AIR HUJAN



Pengerasan pada tapak menggunakan material grass block dan memaksimalkan penyerapan air hujan. Selain itu, taman kolam limpasan hujan juga dapat dimanfaatkan sebagai daerah resapan.

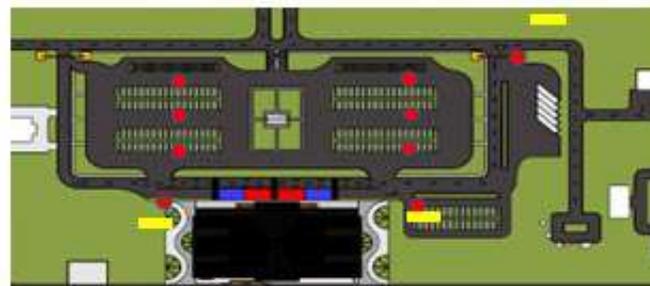
UTILITAS AIR BERSIH



Water Pump



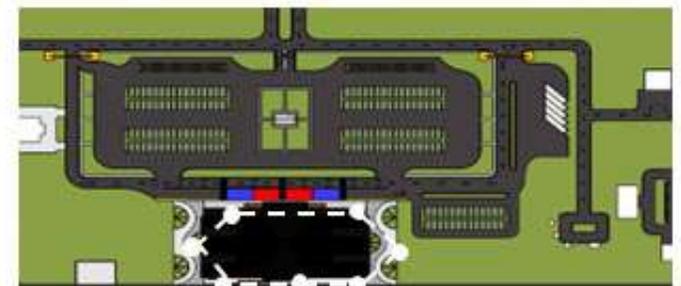
UTILITAS PERSAMPAHAN



- Penampungan sampah
- Titik sampah



INSTALASI KEBAKARAN



- Titik Hydrand

Hydrant pada beberapa titik di sekitar bangunan untuk memaksimalkan penanganan kebakaran.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dengan menghadirkan Terminal Bandar Udara Domestik di Kabupaten Murung Raya diharapkan dapat menanggulangi masalah yang kompleks khususnya mengenai mobilitas masyarakat setempat. Dengan adanya moda transportasi udara diharapkan memperlancar simpul transportasi antar daerah, berjalannya fungsi terminal dengan baik juga tentu mengangkat perekonomian Kabupaten Murung Raya juga pada masyarakat sekitar terminal dibangun.

Perancangan Terminal baru ini mengangkat tema Arsitektur Regionalisme berangkat dari isu kebudayaan yang semakin ditinggalkan akibat tergerus oleh era modernisasi. Maka dengan adanya perancangan dapat mengangkat kembali kebudayaan masyarakat Dayak. Konsep perancangan menggambarkan visual dari arsitektur lokal yang ada di Murung Raya. Arsitektur lokal tersebut berupa rumah Betang atau masyarakat yang diaplikasikan kedalam bentuk terminal bandar udara.

Perancangan ini merupakan sebuah pengoreksian atas pembangunan bandar udara di Indonesia yang saat ini lebih kearah internasional dengan segala konsep teknologi yang terkadang melupakan identitas lokalitasnya

6.2 Saran

Dalam Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini penulis mengakui masih banyak kekurangan, kekurangan tersebut antara lain yaitu kurangnya mengkaji lebih dalam terkait referensi aturan pemerintah mengenai pembangunan terminal SNI, kurangnya penjelasan rinci dalam menyampaikan detail pada bangunan. Sehingga kritik dan saran akan sangat bermanfaat demi kesempurnaan laporan ini. Diharapkan dengan adanya Laporan Tugas Akhir Perancangan Terminal Bandar Udara Domestik di Kabupate Murung Raya dengan Tema Regionalisme Arsitektur dapat menjadi referensi terkait desain perancangan serta bermanfaat bagi masyarakat umum yang membaca.



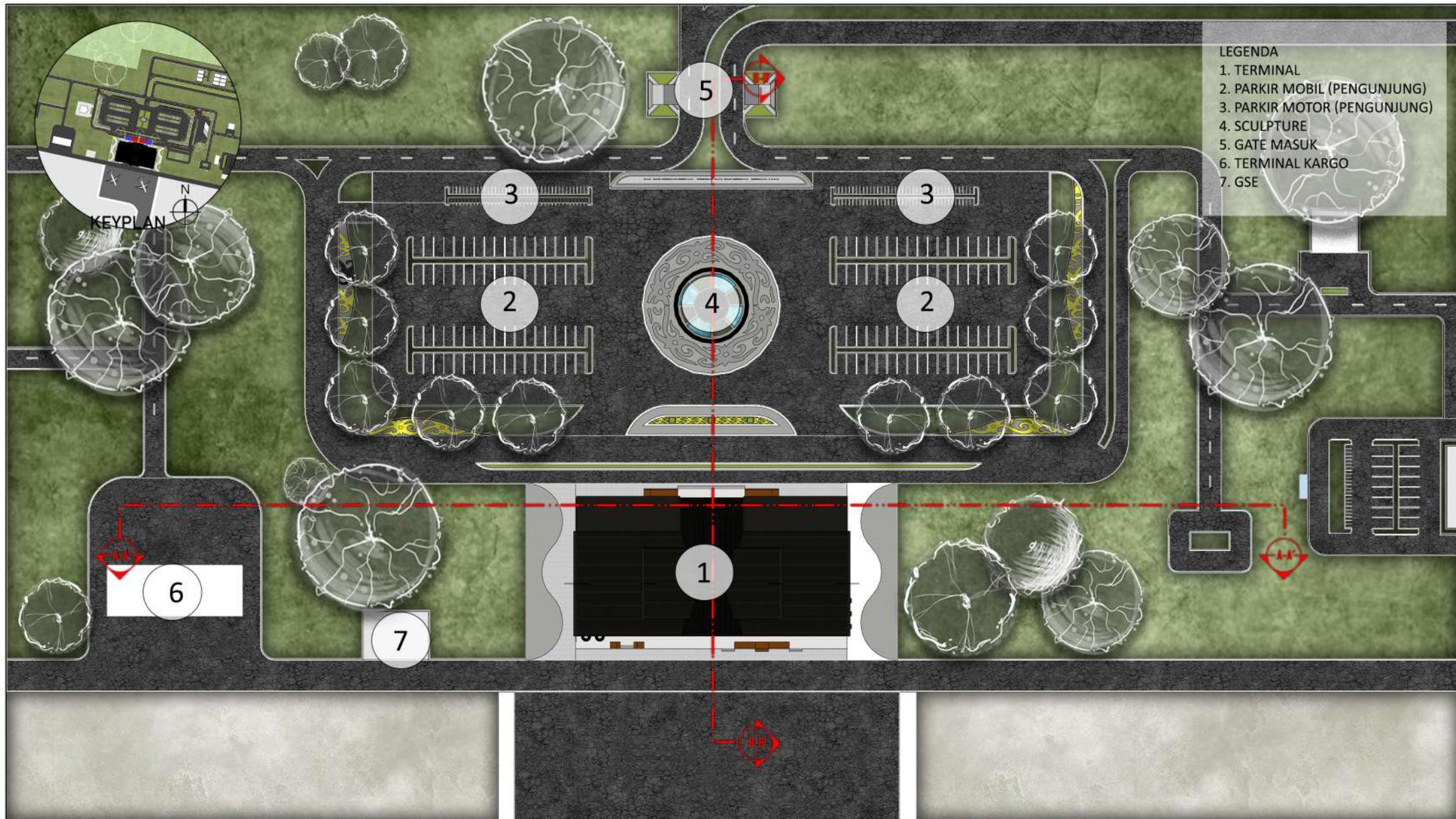
BAB VII
DAFTAR PUSTAKA

7.1 Studi Pustaka

- (1) Kabupaten Murung Raya Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah 04 Profil Kabupaten. Bidang Cipta Karya, 2016-2020. (Online). Tersedia <https://docplayer.info/202798123-Kabupaten-murung-raya-rencana-terpadu-dan-program-investasi-infrastruktur-jangka-menengah-04-profil-kabupaten.html>
- (2) Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 99 Tahun 2019 tentang Penetapan Lokasi Bandara Udara Tira Tangka Balang di Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah. (Online). Tersedia <https://docplayer.info/134048252-Dengan-rahmat-tuhan-yang-maha-esa-menteri-perhubungan-republik-indonesia.html>
- (3) Akhdi Martin Pratama. 2019 *Bangun Bandara Tira Tangka Balang, Kemenhub Gandeng Pemkab Murung Raya* (Online). Tersedia <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/18/220800726/bangun-bandara-tira-tangka-balang-kemenhub-gandeng-pemkab-murung-raya>.
- (4) Hadian Irawan. 2018 *Murung Raya dan Potensi yang Dimilikinya* (Online). Tersedia <https://docplayer.info/72178710-Murung-raya-dan-berbagai-potensi-yang-dimilikinya.html>
- (5) JDIH BPK RI. 2020 *Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional* (Online). Tersedia <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152706/perpres-no-109-tahun-2020>
- (6) Widia Natalia. 9 Maret 2022 *Wagub Edy Pratowo sampaikan 10 Usulan Proyek Prioritas Strategis Gubernur Kalteng pada Rakor di Bali* (Online). Tersedia <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152706/perpres-no-109-tahun-2020>
- (7) Metrolokal. 13 Juni 2020. *Akses Jalan Nasional Murung Raya Kondisinya Sudah Lama Anjlok, Terkesan Dibiarkan Rusak* (Online). Tersedia <https://www.metrokalteng.com/uncategorized/akses-jalan-nasional-murung-raya-kondisinya-sudah-lama-anjlok-terkesan-dibiarkan-rusak/>
- (8) Hatue. 2020. *Jarak Palangka Raya ke seluruh Kabupaten di Kalimantan Tengah* (Online). Tersedia <https://www.palangkarayaku.com/2019/09/jarak-palangka-raya-ke-seluruh.html>
- (9) Maria I Hidayatun. *Jatidiri arsitektur Indonesia ; Reginonalisme dalam Konsep Bhinneka Tunggal Ika*. Edisi Pertama. Yogyakarta, Penerbit K-Media, 2018.
- (10) Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 *tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1992 tentang Penerbangan*. Lembaran RI Tahun 2009, No. 01. Jakarta.
- (11) Ghazy Cakrawartya, HM Kabul Supriyadi, Agus Pramono. (2016). TINJAUAN UMUM KEAMANAN BANDARA DI INDONESIA. (Online). Tersedia : <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dlr/>
- (12) Peraturan Menteri. 2013. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 69 Tahun 2013 *tentang Tata n Kebandarudaraan Nasional*. Jakarta: Kementerian Perhubungan Republik Indonesia
- (13) Dinas perhubungan. (2013, Des 12). *Bandara (Bandar Udara)* Online. Tersedia : <http://dishub.jabarprov.go.id/artikel/view/374.html>
- (14) Peraturan Menteri. 2005. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 20 Tahun 2005 *tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-7046-2004 mengenai terminal penumpang bandar udara sebagai standar wajib*. Jakarta: Kementerian Perhubungan Republik Indonesia

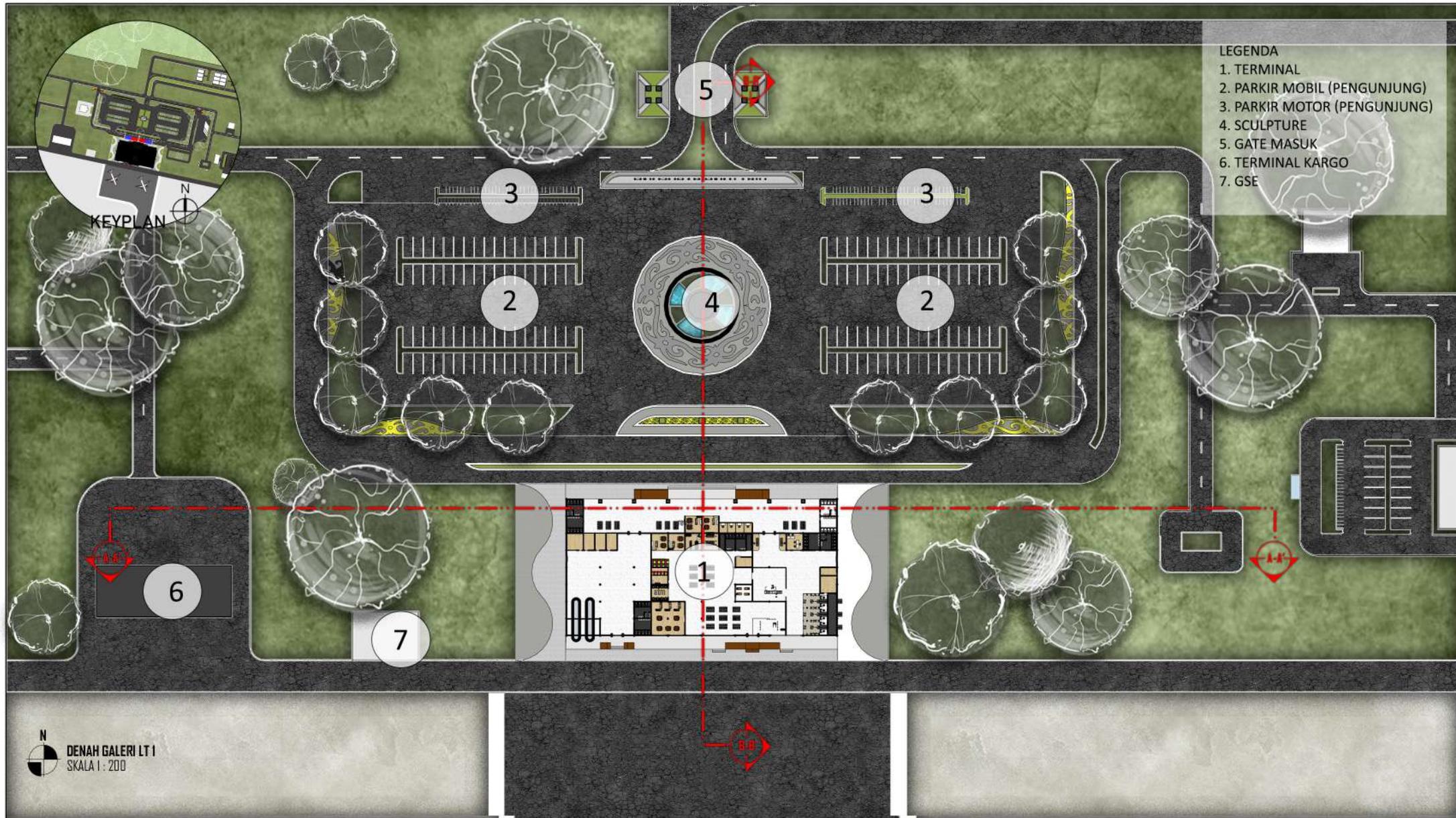
- (15) Andi U. 2009. Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Studi Kasus Bandar Udara Internasional di Yogyakarta). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya : Yogyakarta.
- (16) Ernie, Tisnawati Sule dan Kurniawan, Saefullah. Pengantar Manajemen. Edisi Pertama. Jakarta : Prenada Media, 2006, hal 5-6
- (17) B Siahaan. 2017. Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (erminal Bandar Udara Internasional di Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Hijau). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya : Yogyakarta
- (18) Herdy F. 2011. Analisis Kulaitas Pelayanan Moda Angkutan Udara Bandara Husein Sastranegara. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer. Universitas Komputer Indonesia : Bandung
- (19) Jenks, Charles, The Language of Post Modern Architecture, Rizolli, New York. 1977
- (20) Wondoamiseno, R.A., Regionalisme dalam Arsitektur Indonesia : Sebuah Harapan. Yayasan Rupadatu, Yogyakarta : 1991.
- (21) Selpanin. 2022. Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya.
- (22) Misyuwe. 3 februari 2018. Mengenal Burung Enggang Sebagai Salah Satu Filosofi Kehidupan Suku Dayak. (online). Tersedia <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/665/mengenal-burung-enggang-sebagai-salah-satu-filosofi-kehidupan-suku-dayak>
- (23) Rahmawati, N. P. (2017, Oktober 11). *Benang Bintik, Motif Batik Khas Dayak Kalimantan Tengah*. Retrieved from Benang Bintik Kalteng: (online). Tersedia <https://osc.medcom.id/community/mengenal-batik-khas-kalimantan-tengah-2322>
- (24) Tafsir Jalalyn QS. An-Nahl Ayat 123 (online) Tersedia <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-123>
- (25) Tafsir Quraish Shihab QS. At- Thalaq ayat 4 (Online). Tersedia [Surat At-Talaq Ayat 4 | Tafsirq.com](https://www.tafsir.com/Surat-At-Talaq-Ayat-4)
- (26) Perpres No. 10 Tahun 2013*. 2013-02-04. Retrieved 2013-02-15.
- (27) Meteoblue Puruk cahu. (Online). Tersedia <https://www.meteoblue.com/en/climate-change/puruk-cahu-indonesia-1630349>
- (28) Stasiun Meteorologi Beringin. Muara Teweh. Barito Utara. 2020.

BAB VIII
LAMPIRAN

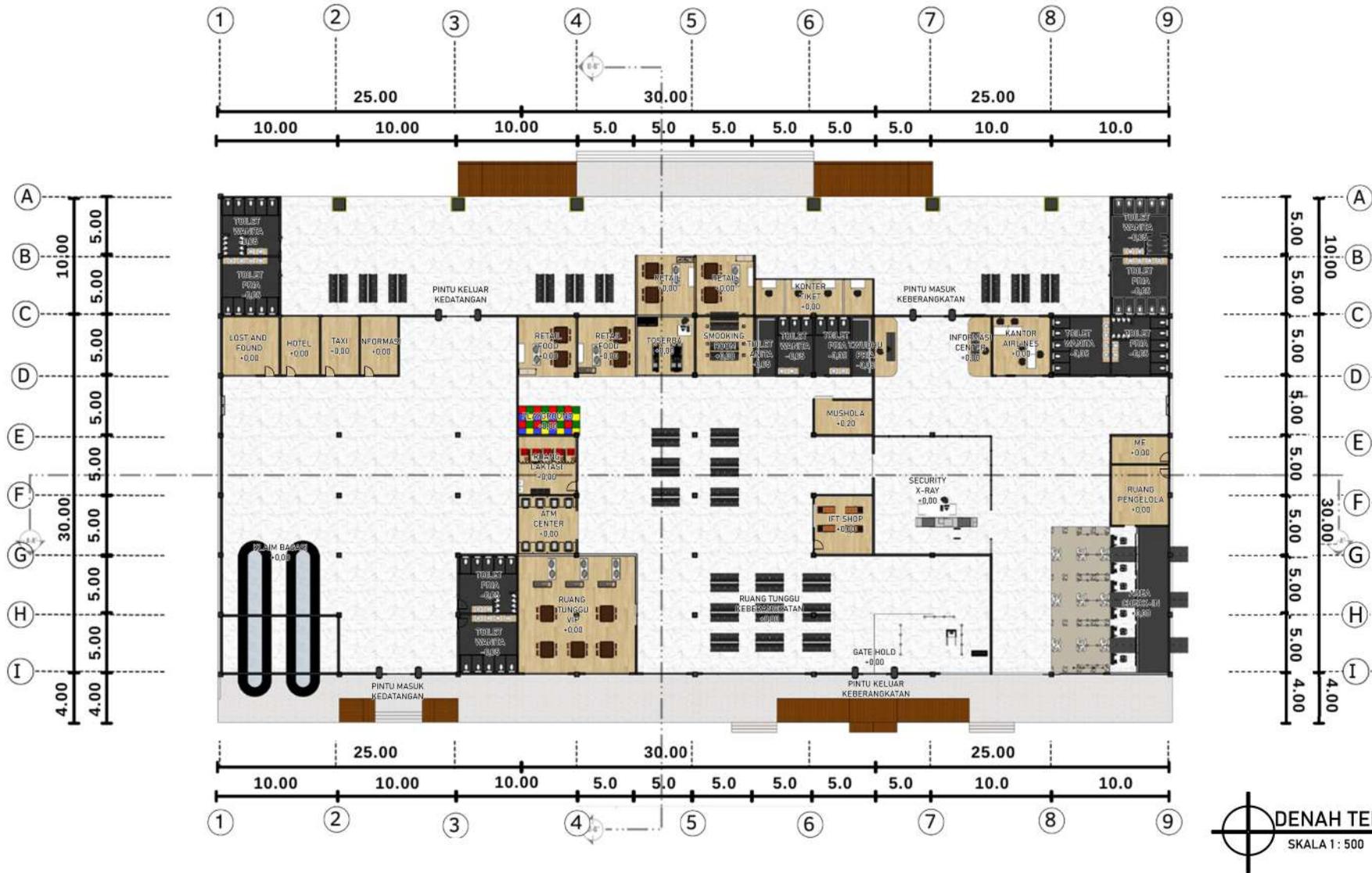


- LEGENDA**
1. TERMINAL
 2. PARKIR MOBIL (PENGUNJUNG)
 3. PARKIR MOTOR (PENGUNJUNG)
 4. SCULPTURE
 5. GATE MASUK
 6. TERMINAL KARGO
 7. GSE

 ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN TERMINAL BANDAR UDARA DOMESTIK DI KABUPATEN MURUNG RAYA DENGAN TEMA REGIONALISME ARSITEKTUR	MAHASISWA ATMA WINARDY 19660007	JUDUL GAMBAR SITE PLAN		NO. LEMBAR : JUMLAH LEMBAR :
	LOKASI PERANCANGAN :	PEMBIMBING : DOSEN PEMBIMBING 1 DR. AGUS SUBAQIN, M.T. DOSEN PEMBIMBING 2 MOH. ARSYAD BAHAR, M.T.	KODE GAMBAR	SKALA 1 : 1.500	



 ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN TERMINAL BANDAR UDARA DOMESTIK DI KABUPATEN MURUNG RAYA DENGAN TEMA REGIONALISME ARSITEKTUR	MAHASISWA ATMA WINARDY 19660007	JUDUL GAMBAR SITE PLAN		NO. LEMBAR : JUMLAH LEMBAR :
	LOKASI PERANCANGAN :	PEMBIMBING : DOSEN PEMBIMBING 1 DR. AGUS SUBAQIN, M.T. DOSEN PEMBIMBING 2 MOH. ARSYAD BAHAR, M.T.	KODE GAMBAR	SKALA 1 : 1.500	



DENAH TERMINAL
 SKALA 1 : 500

ARSITEKTUR UINMALANG	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		NO. LEMBAR: 03
	PERANCANGAN TERMINAL BANDAR UDARA DOMESTIK DI KABUPATEN MURUNG RAYA DENGAN TEMA REGIONALISME ARSITEKTUR	ATMA WINARDY	19660007	DENAH		
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN Desa Bahitom Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah	DOSEN PEMBIMBING 1 Dr. Agus Subaqin, M.T. DOSEN PEMBIMBING 2 Moh. Arsyad Bahar, M.Sc.		KODE GAMBAR A1 - 003	SKALA 1 : 500	JUMLAH LEMBAR:

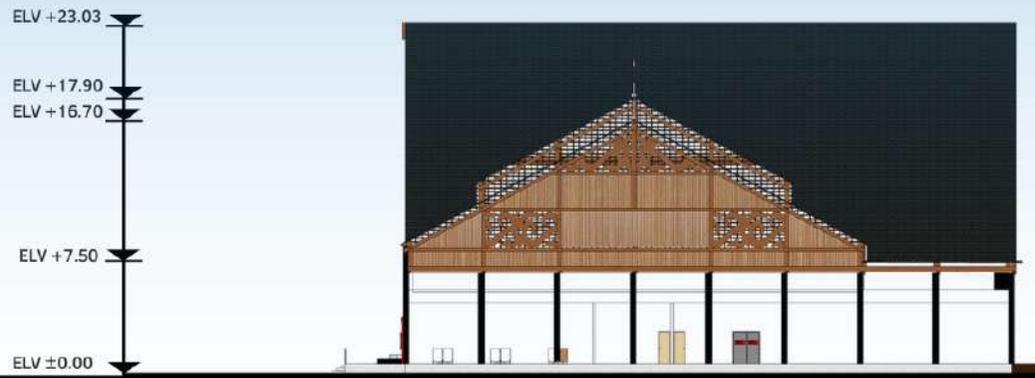
ELV +23.03
 ELV +17.90
 ELV +16.70
 ELV +7.50
 ELV ±0.00



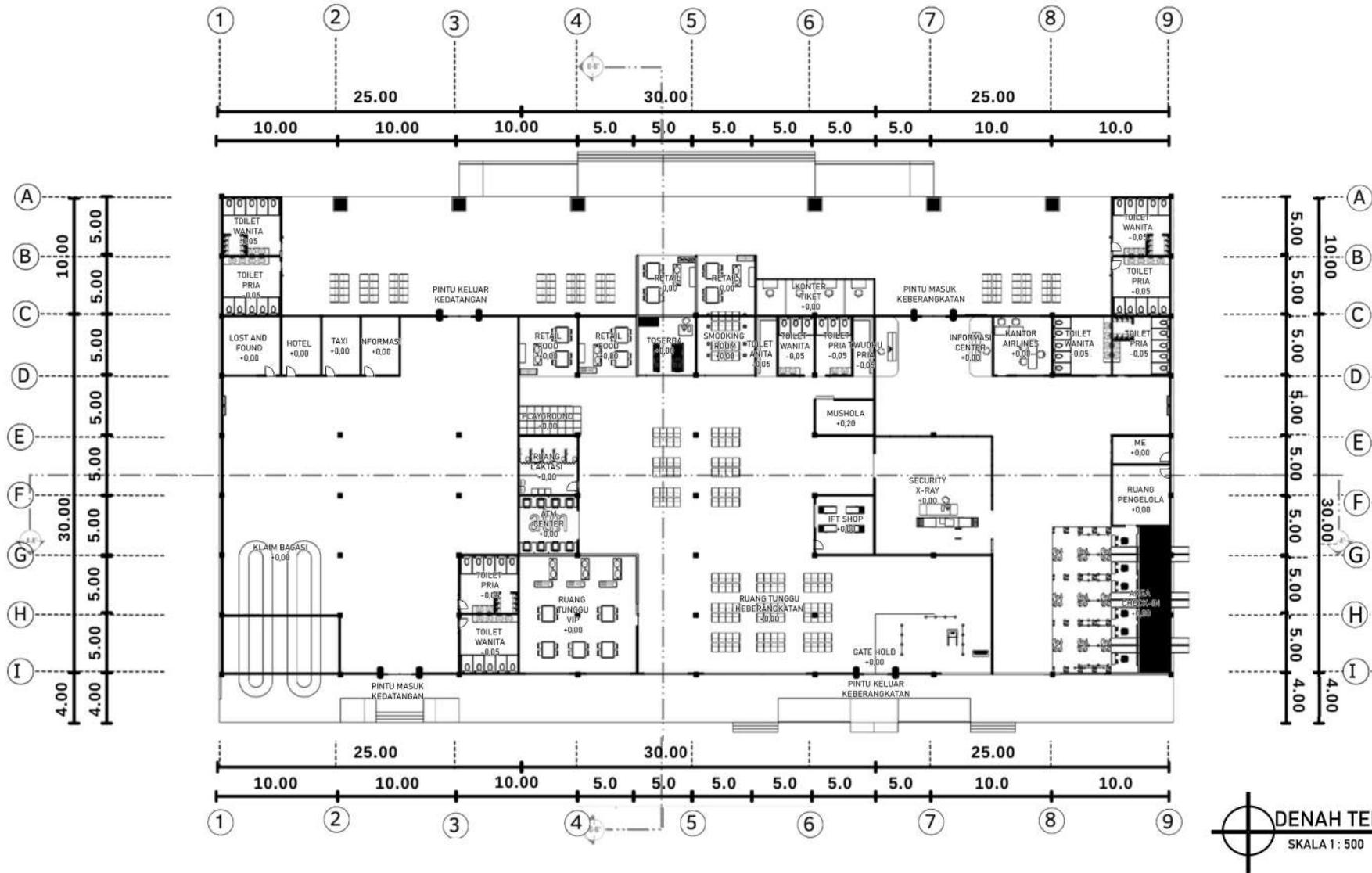
	JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN TERMINAL BANDAR UDARA DOMESTIK DI KABUPATEN MURUNG RAYA DENGAN TEMA REGIONALISME ARSITEKTUR	MAHASISWA ATMA WINARDY 19660007	JUDUL GAMBAR TAMPAK DEPAN		NO. LEMBAR : JUMLAH LEMBAR :
	LOKASI PERANCANGAN :	PEMBIMBING : DOSEN PEMBIMBING 1 DR. AGUS SUBAQIN, M.T. DOSEN PEMBIMBING 2 MOH. ARSYAD BAHAR, M.T.	KODE GAMBAR	SKALA 1 : 500	



 ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN TERMINAL BANDAR UDARA DOMESTIK DI KABUPATEN MURUNG RAYA DENGAN TEMA REGIONALISME ARSITEKTUR	MAHASISWA ATMA WINARDY 19660007	JUDUL GAMBAR TAMPAK KIRI		NO. LEMBAR : JUMLAH LEMBAR :
	LOKASI PERANCANGAN : 	PEMBIMBING : DOSEN PEMBIMBING 1 DR. AGUS SUBAQIN, M.T. DOSEN PEMBIMBING 2 MOH. ARSYAD BAHAR, M.T.	KODE GAMBAR 	SKALA 1 : 500	
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG					

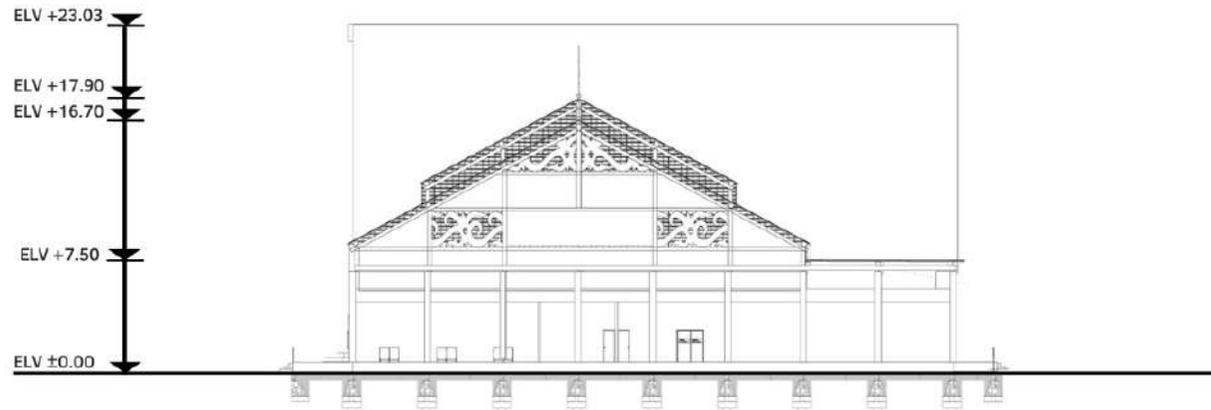


 ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR PERANCANGAN TERMINAL BANDAR UDARA DOMESTIK DI KABUPATEN MURUNG RAYA DENGAN TEMA REGIONALISME ARSITEKTUR	MAHASISWA ATMA WINARDY 19660007	JUDUL GAMBAR TAMPAK KANAN		NO. LEMBAR : JUMLAH LEMBAR :
	LOKASI PERANCANGAN : 	PEMBIMBING : DOSEN PEMBIMBING 1 DR. AGUS SUBAQIN, M.T. DOSEN PEMBIMBING 2 MOH. ARSYAD BAHAR, M.T.	KODE GAMBAR 	SKALA 1 : 500	
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG					



DENAH TERMINAL
 SKALA 1 : 500

ARSITEKTUR UINMALANG	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		NO. LEMBAR: 03
	PERANCANGAN TERMINAL BANDAR UDARA DOMESTIK DI KABUPATEN MURUNG RAYA DENGAN TEMA REGIONALISME ARSITEKTUR	ATMA WINARDY	19660007	DENAH		
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN Desa Bahitom Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah	DOSEN PEMBIMBING 1 Dr. Agus Subaqin, M.T. DOSEN PEMBIMBING 2 Moh. Arsyad Bahar, M.Sc.		KODE GAMBAR A1 - 003	SKALA 1 : 500	JUMLAH LEMBAR:



ARCHITECTURE
UIN MALANG - INDONESIA

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN TERMINAL BANDAR UDARA DOMESTIK
DI KABUPATEN MURUNG RAYA DENGAN TEMA
REGIONALISME ARSITEKTUR

LOKASI PERANCANGAN :

MAHASISWA

ATMA WINARDY
19660007

PEMBIMBING :

DOSEN PEMBIMBING 1
DR. AGUS SUBAQIN, M.T.
DOSEN PEMBIMBING 2
MOH. ARSYAD BAHAR, M.T.

JUDUL GAMBAR

TAMPAK KANAN

KODE GAMBAR

SKALA

1 : 500

NO. LEMBAR :

JUMLAH LEMBAR :

TIRA TANGKA BALANG AIRPORT

Oleh : Atma Winardy
Judul : Perancangan Terminal Bandar Udara Domestik di Kabupaten Murung Raya dengan Tema Regionalisme Arsitektur
Pembimbing 1 : Dr. Agus Subaqin M.T
Pembimbing 2 : Moh. Arsyad Bahar
Tipologi Bangunan : Terminal Bandara
Lokasi : Kota Murung Raya
Luas Tapak : 817.880 m²

Kabupaten Murung Raya saat ini memerlukan sarana transportasi udara berupa Bandar Udara untuk membantu aktivitas masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal yang berkualitas, seimbang dan berkelanjutan.

Bandar udara murung raya merupakan bandar udara domestik kelas III yang memiliki acuan bandar udara Haji Muhammad Sidik (Muara Teweh) karena memiliki hierarki yang sama dengan objek perancangan ini yaitu bandar udara pengumpan (spoke). Sesuai dengan hierarkinya bandar Udara Tira Tangka Balang merupakan bandar udara pengumpan (spoke) dan diselenggarakan oleh Unit Penyelenggara Bandar Udara Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.



Kriteria desain diambil dari prinsip arsitektur regionalisme. Prinsip regionalisme merupakan proses melanjutkan atau mengutip secara langsung bentuk dan nilai pada masa lampau untuk lebih dikembangkan dan disesuaikan dengan masa kini secara inovatif tanpa menghilangkan unsur-unsur masa lampau. Regionalisme diharapkan dapat melebur dan menjadi penghubung akan yang lama dengan yang baru dimana tetap mengutamakan aspek citra setempat.

Bahan lokal kayu (plywood) digunakan pada backdrop counter check-in. **Berdasarkan makna**, bagian atas plafond dibuat layaknya gelombang air. **Kemudian area atas dihiasi ornamen tradisi** yang dinamakan pucuk rebung. Pada area ruang tunggu (gate hold) merupakan area terlama bagi penumpang. Sehingga, ruang dapat menceritakan identitas setempat baik lisan atau seni yang menghiasi ruang. Sirkulasi linear mengikuti **nilia setempat**. Backdrop dengan **material setempat** atau pabrikan kayu. Dan **ornamen** pada area lantai sebagai batasan area.



Link Video Animasi

https://drive.google.com/file/d/126lcgjls7eEZOQ4-J4ARPX1M9WWECGEEd/view?usp=drive_link

